

**IDENTIFIKASI JENIS-JENIS *POACEAE*
DI AREA KAMPUS 2 UIN ALAUDDIN**



SKRIPSI

Dijukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains (S.Si)
Jurusan Biologi Pada Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

MEGAWATI BOHARI

NIM. 60300107010

**JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2012**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, April 2012
Penulis

MEGAWATI BOHARI
NIM. 60300107010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah Swt atas segala anugerah, rahmat dan Karunia-Nya yang telah memberikan keselamatan, keridhoan dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Sains dan Teknologi Jurusan Biologi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

Penulis juga tak lupa mengucapkan shalawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad Saw, manusia termulia yang telah menunjukkan jalan keselamatan bagi umat manusia. Untaian doa kepada keluarga Rasulullah Muhammad Saw yang suci dan para sahabat beliau yang senantiasa setia menjaga amanah, semoga Allah Swt menjadikan mereka umat pilihan dan ahli surga.

Penulis sadar bahwa terselesaikannya penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan keluargaku tercinta. Untuk itu, dengan ketulusan hati saya mengucapkan banyak terima kasih kepada mereka atas dedikasi, kasih sayang, perhatian dan bimbingannya yang tak ternilai harganya selama ini.

Melalui kesempatan ini juga, penulis ingin menghaturkan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah banyak berjasa dalam kehidupan penulis, terutama kepada:

1. Ayahanda Bohari (Almarhum) dan Ibunda tercinta Hasnaeni (Almarhumah) yang telah melahirkan, mengasuh dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang.
2. Bapak Prof. Dr. Qadir Gassing MT HS, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan Bapak Prof. Dr. H. Azhar Arsyad M.A selaku Mantan Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
3. Dr. Muh. Khalifah Mustami, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Jurusan Biologi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar sekaligus sebagai penguji I, beserta seluruh staff dan dosen yang ada di Fakultas Fakultas Sains dan Teknologi Jurusan Biologi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
4. Pembantu Dekan I, II, dan III Fakultas Sains dan Teknologi Jurusan Biologi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
5. Fatmawati Nur, S. Si., M. Si. selaku ketua jurusan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar dan Hafsan, S. Si., M. Pd. selaku Sekretaris Jurusan Biologi.
6. Dra Syamsiah M.Si dan Baiq Farhatul Wahidah S.Si, M.Si masing-masing selaku Pembimbing I dan II penulis yang selama ini telah meluangkan waktunya demi memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk bagi penulis sehingga tulisan ini dapat dirampungkan. Sekali lagi, “Terimah kasih banyak Bu !”.

7. Ka'kurni yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaganya dalam membantu selama penelitian berlangsung.
8. Sahabat-sahabat terbaikku : Uni sahabat seperjuanganku dalam penyusunan skripsi ini, dan sahabat petualanganku selama di lapangan, Angkatan BioVers 07 yang tak bisa ku sebut satu per satu, terima kasih atas segala dukungan dan kenangan indah yang kalian berikan selama perkuliahan, keluarga besar "CH CREW" (kiki, uni, dan vivin) terima kasih semuanya yang telah menemani hari-hariku.
9. Teman-teman KKN Posko Sicini Angkatan 46, Sakti, kak Sul, Agus, Imran, Wahab, Fate, Fera, Yaya, melly, Niar, Sida, dan Anda'. Terima kasih atas doa dan dukungannya.

Teriring Doa semoga Allah Swt senantiasa memberikan limpahan rahmat, kebahagiaan, dan keselamatan kepada pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama menyelesaikan tugas akhir ini. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Dan mengenai kekurangan dalam penulisan ini, harapan penulis dengan adanya kritik dan saran dari semua pihak agar menjadi bahan pelajaran bagi penulis

Makassar, April 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. <i>Latar Belakang</i>	1
B. <i>Rumusan Masalah</i>	3
C. <i>Tujuan</i>	4
D. <i>Manfaat</i>	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. <i>Tinjauan Umum Tentang Identifikasi</i>	5
B. <i>Tinjauan Umum Tentang Suku Poaceae</i>	10
1. <i>Morfologi umum Poaceae</i>	13
2. <i>Persebaran Poaceae</i>	15
3. <i>Manfaat Poaceae</i>	17

BAB III METODE PENELITIAN	22
A. <i>Jenis Penelitian</i>	22
B. <i>Variabel Penelitian</i>	22
C. <i>Defenisi Operasional Variabel</i>	22
D. <i>Ruang lingkup dan Batasan penelitian</i>	23
E. <i>Alat dan Bahan</i>	24
F. <i>Prosedur Penelitian</i>	25
G. <i>Teknik Analisis data</i>	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	27
A. <i>Hasil Pengamatan</i>	27
B. <i>Pembahasan</i>	37
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. <i>Kesimpulan</i>	68
B. <i>Saran</i>	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 4.1. Pengamatan jenis-jenis poaceae di area penelitian (stasiun) kampus 2 UIN Alauddin	27
Tabel 4.2. Hasil Identifikasi Morfologi <i>Poaceae</i>	30

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1. Morfologi <i>Axonopus compressus</i> (Swartz) Beauv	37
Gambar 4.2. Morfologi <i>Bambusa apus</i>	39
Gambar 4.3. Morfologi <i>Bambusa vulgaris</i>	43
Gambar 4.4. Morfologi <i>Chloris barbata</i> Swartz	47
Gambar 4.5. Morfologi <i>Cynodon dactylon</i> (L.) Pers	49
Gambar 4.6. Morfologi <i>Dactyloctenium aegyptium</i> Richt	51
Gambar 4.7. Morfologi <i>Digitaria sanguinalis</i> Scop	53
Gambar 4.8. Morfologi <i>Eleusin indica</i> (L.) Gaertn	55
Gambar 4.9. Morfologi <i>Eragrotis amabilis</i> O.K	57
Gambar 4.10. Morfologi <i>Eulalia amaura</i> (Buese) Ohwi	59
Gambar 4.11. Morfologi <i>Imperata cylindrica</i> Beauv. Van mayor Hubb	61
Gambar 4.12. Morfologi <i>Paspalum commersii</i> Lamk	63
Gambar 4.13. Morfologi <i>Pogonatherum paniceum</i> Hack	64
Gambar 4.14. Morfologi <i>Shorgum halapenses</i> (L.) Pers	66

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Kunci Determinasi Menuju Genus	71
Kunci Determinasi Spesies	73
Gambar Lokasi Kampus 2 UIN Alauddin	74
Denah Lokasi Pengambilan Sampel di Area Kampus 2 UIN Alauddin	75

ABSTRAK

Nama Penyusun : Megawati Bohari
NIM : 60300107010
Judul Skripsi : “Identifikasi Jenis-jenis *Poaceae* di Area kampus 2 UIN Alauddin”

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan untuk mengetahui jenis-jenis *Poaceae* di Area kampus 2 UIN Alauddin. Metode yang dilakukan adalah plot, dimana meletakkan beberapa plot di daerah penelitian yang mewakili stasiun I (di samping kiri gedung Auditorium), stasiun II (di depan gedung Rektorat), stasiun III (di depan gedung C Fakultas Sains dan Teknologi), stasiun IV (di samping kiri gedung Fakultas Sains dan Teknologi), stasiun V (di samping kiri gedung B Fakultas Sains dan Teknologi), stasiun VI (Lapangan), stasiun VII (di samping kiri gedung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan), stasiun VIII (di depan asrama putri), stasiun IX (di samping kanan Mesjid), stasiun X (di belakang Fakultas Adab dan Humaniora), stasiun XI (di belakang gedung Fakultas Kesehatan), stasiun XII (di samping kiri Fakultas Ushuluddin dan Filsafat), stasiun XIII (di belakang gedung Fakultas Syariah dan Hukum), stasiun XIV (di depan Poliklinik), selanjutnya *Poaceae* yang di jumpai diidentifikasi berdasarkan ciri morfologinya yaitu akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa di area kampus 2 UIN Alauddin terdapat 14 jenis antara lain *Axonopus compressus*, *Bambusa apus*, *Bambusa vulgaris*, *Chloris barbata*, *Cynodon dactylon*, *Dactyloctenium aegyptium*, *Digitaria sanguinalis*, *Eleusin indica*, *Eragrotis amabilis*, *Eulalia amaura*, *Imperata cylindrical*, *Paspalum commersonii*, *Pogonatherum paniceum*, dan *Sorghum halapenses*.

Kata kunci : Identifikasi, *Poaceae*, UIN Alauddin.

ABSTRACT

Authors Name : Megawati Bohari
NIM : 60300107010
Thesis Title : “Identify Types of Poaceae in Area campus 2 UIN Alauddin.”

This research is descriptive which conducted to know types of Poaceae in Area campus 2 UIN Alauddin. Method taken is plot, where putting down some plots in research area representing station of I (left beside Auditorium building) station of II (in front of building of Rektorat), station of III (in front of building C Faculty Science and Technology), station of IV (left beside Faculty Science building and Technology), station of V (left beside building of B Faculty Science and Technology), station of VI (Field), station of VII (left beside Faculty building of Tarbiyah and Teachership), station of VIII (in front of hostel of putri), station of IX (beside Mosque right), station of X (rear Civil Faculty and Humaniora), station of XI (rear Faculty Health building), station of XII (left beside Faculty of Ushuluddin and Philosophy), station of XIII (rear Faculty Moslem law building and Law), station of XIV (in front of Polyclinic), here in after Poaceae which in meeting to be identified pursuant to the morphology characteristic of that is root, bar, leaf, flower, fruit, and seed. Result identify to indicate that in campus area 2 UIN Alauddin there are 14 type of Poaceae that is *Axonopus compressus*, *Bambusa apus*, *Bambusa vulgaris*, *Chloris barbata*, *Cynodon dactylon*, *Dactyloctenium aegyptium*, *Digitaria sanguinalis*, *Eleusin indica*, *Eragrotis amabilis*, *Eulalia amaura*, *Imperata cylindrical*, *Paspalum commersonii*, *Pogonatherum paniceum*, dan *Sorghum halapenses*.

Keyword : Identify, Poaceae, UIN Alauddin.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tumbuh-tumbuhan merupakan ciptaan Allah Swt yang diturunkan ke bumi dengan berbagai jenis, sebagaimana Allah Swt berfirman dalam Q.S. Thaahaa/20: 53, yang berbunyi:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً
فَخَرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّنْ نَّبَاتٍ شَتَّى جَعَلُ ﴿٥٣﴾

Terjemahnya: “Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan Yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam”.¹

Selain ayat Al-Qur'an di atas, dapat pula dilihat firman Allah Swt dalam Q.S. Qaaf/50: 7 yaitu,

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ﴿٧﴾

Terjemahnya : “Dan kami hamparkan bumi itu dan kami letakkan padanya gunung-gunung yang kokoh dan kami tumbuhkan padanya segala macam tanaman yang indah dipandang mata”.²

¹Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: CV. Karya Utama, 2007), h. 436.

²*Ibid.*, h. 436.

Allah berfirman tentang kelimpahan dan hakikat penciptaan tumbuhan di bumi ini dalam firman Allah Swt dalam Q.S Al-Hijr/15 ayat 19-20 :

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوْسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ ﴿٢٠﴾ وَجَعَلْنَا
لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَ وَمَنْ لَسْتُمْ لَهُ بِرَازِقِينَ ﴿٢١﴾

Terjemahnya : “Dan Kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran. Dan Kami telah menjadikan untukmu di bumi keperluan-keperluan hidup, dan (kami menciptakan pula) makhluk-makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rezki kepadanya”.³

Dari kandungan beberapa ayat di atas yaitu, Allah Swt telah menjadikan bumi ini sebagai hamparan untuk menumbuhkan berbagai jenis tumbuh-tumbuhan, salah satunya tumbuhan rumput-rumputan. *Poaceae* merupakan salah satu suku dari bangsa *Poales* yang merupakan anggota kelas *Liliopsida*. Suku rumput-rumputan atau *Poaceae* merupakan salah satu suku tumbuhan berbunga terpenting, baik dari segi botani maupun pertanian. *Poaceae* sering dianggap paling penting dari semua keluarga tanaman untuk ekonomi manusia termasuk di dalamnya bahan pokok makanan biji-bijian dan sereal. Kebudayaan manusia sangat tergantung pada ketersediaan sejumlah pangan.⁴

³*Ibid.*, h. 544.

⁴Setijati Sastrapradja, *Jenis Rumput Dataran Rendah* (Bogor: Lembaga Biologi Nasional, 1980), h. 7.

Anggota suku ini adalah yang paling tinggi populasinya di dunia karena banyak tanaman budidaya yang menjadi anggotanya dan ditanam luas sebagai bahan pangan utama dan sebagai media penghijauan alam, yang berfungsi untuk mengurangi polutan serta menjaga keseimbangan alam. Selain itu rumput dapat mendukung terwujudnya suatu hamparan hijau disuatu wilayah yang dapat membantu memperbaiki dan menjaga iklim mikro, meningkatkan nilai estetika dan menyuplai daerah resapan air serta menciptakan keseimbangan dan keserasian lingkungan fisik.⁵

Universitas Islam Negeri Alauddin (UIN) kampus 2 merupakan daerah yang memiliki iklim tropis dengan curah hujan cukup untuk membentuk suatu padang rumput, sehingga tumbuhan rumput-rumputan mampu membentuk suatu populasi. Dengan banyaknya populasi rumput-rumputan di area kampus 2 UIN Alauddin, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul identifikasi jenis-jenis *Poaceae* di area kampus 2 UIN Alauddin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah yaitu jenis-jenis *Poaceae* apa saja yang ada di area kampus 2 UIN Alauddin?

⁵Juli Soemitra Slamet, *Keseimbangan Lingkungan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 1994), h. 20.

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis *Poaceae* yang ada di area kampus 2 UIN Alauddin.

D. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi kepada mahasiswa, peneliti, dan masyarakat tentang jenis-jenis *Poaceae* yang ada di area kampus 2 UIN Alauddin.
2. Menjadi bahan acuan kepada peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan umum tentang identifikasi

Identifikasi atau sering disebut determinasi, adalah kegiatan untuk menentukan apakah suatu tumbuhan dianggap identik dengan kelompok tumbuhan yang sebelumnya telah diklasifikasikan dan diberi nama, karena di dunia ini tidak ada dua benda yang identik atau persis sama, maka istilah determinasi (*Inggris to determine* = menentukan, memastikan) dianggap lebih tepat daripada istilah identifikasi (*Inggris to identify* = mempersamakan). Jika suatu tumbuhan akan diidentifikasi, maka hal pertama yang harus dilakukan adalah mempelajari tumbuhan itu sebaik-baiknya. Semua sifat morfologi (seperti posisi, bentuk, ukuran, dan jumlah bagian-bagian daun, bunga dan buah) perlu dianalisis sehingga ciri-ciri tumbuhan yang akan diidentifikasi itu dikuasai sepenuhnya. Kunci identifikasi merupakan serentetan pertanyaan-pertanyaan yang jawabnya harus ditemukan pada spesimen yang akan diidentifikasi. Bila semua pertanyaan berturut-turut dalam kunci identifikasi ditemukan jawabnya, berarti nama serta tempatnya dalam sistem klasifikasi tumbuhan yang akan diidentifikasi dapat diketahui. Lembar identifikasi

jenis adalah sebuah gambar suatu jenis tumbuhan yang disertai dengan nama klasifikasi jenis yang bersangkutan.⁶

Identifikasi bertujuan untuk memeriksa dan menganalisa secara lebih mendalam akan sebuah hal atau benda. Dalam pembahasan ini identifikasi lebih mengarah ke tumbuhan. Pengetahuan tentang identifikasi, penamaan, dan penggolongan saja (taksonomi klasik) belum dapat menjawab atau menerangkan mengapa tumbuhan beranekaragam, bagaimana asal-usul tumbuhan itu dan bagaimana hubungan kekerabatan satu sama lain. Untuk menjawab permasalahan-permasalahan ini perlu dilakukan kegiatan pengkajian keanekaragaman dan hubungan kekerabatan atau yang lebih dikenal sebagai Biosistematika (taksonomi percobaan). Selain itu kunci determinasi digunakan untuk mencari nama tumbuhan atau hewan yang belum diketahui. Kunci determinasi yang baik adalah kunci yang dapat digunakan dengan mudah, cepat serta hasil yang diperoleh tepat. Pada umumnya kunci disusun secara menggarpu (*dikotom*), memuat ciri-ciri yang bertentangan satu sama lain. Artinya, apabila suatu makhluk hidup memiliki ciri-ciri yang satu, berarti ciri yang lain pasti gugur. Dikenal dua macam kunci determinasi, yaitu kunci determinasi bertakik (*Indented Key*) dan kunci determinasi paralel (*Bracketed Key*). Pada kunci determinasi bertakik penuntun-penuntun yang seabait ditakikkan pada tempat tertentu dari pinggir, tapi letaknya berjauhan. Sedangkan pada kunci paralel pada akhir setiap penuntun diberikan nomor bait yang harus diikuti dan demikian

⁶Rifa'i, *Taksonomi Tumbuhan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1976), h. 32.

seterusnya sehingga akhirnya diperoleh nama takson tumbuhan yang dicari, kunci paralel lebih menghemat tempat tempat dibandingkan dengan kunci bertakik.⁷

Langkah berikutnya adalah mencoba membandingkan atau menyamakan ciri-ciri tumbuhan tadi dengan ciri-ciri tumbuhan lainnya yang sudah dikenal identitasnya, dengan memakai salah satu cara seperti:⁸

1. Ingatan

Tumbuhan yang dihadapi mungkin sudah dikenal secara langsung, sebab identitas jenis tumbuhan yang sama sudah diketahui sebelumnya. Pengetahuan akan identitas ini mungkin didapatkan di kelas waktu mengadakan praktikum, pernah mempelajarinya, pernah diberitahu orang lain, atau pernah melihat gambarnya, dan lain-lain. Jadi pengidentifikasian ini dilakukan berdasarkan pengalaman atau ingatan seseorang.

2. Bantuan orang lain

Pengidentifikasian tumbuh-tumbuhan dapat dilaksanakan dengan meminta bantuan ahli-ahli botani yang biasanya bekerja di pustaka-pustaka penelitian botani sistematika, atau siapa saja yang bisa memberikan bantuan.

3. Spesimen acuan

Pengidentifikasian suatu jenis tumbuhan dapat pula dilakukan dengan membandingkan secara langsung dengan spesimen acuan yang biasanya diberi label

⁷Syamsiah, *Taksonomi Tumbuhan Tinggi* (Makassar: Jurusan Biologi FMIPA UNM, 2008), h. 1.

⁸Sudarsono, Ratnawati, dan Budiwati, *Taksonomi Tumbuhan Tinggi* (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2005), h. 39-40.

bertuliskan nama. Spesimen tadi dapat berupa tumbuhan hidup, misalnya koleksi tumbuhan yang ditanam dikebun raya atau kebun percobaan tapi lebih sering menggunakan koleksi kering atau herbarium.

4. Pustaka

Cara lain mengadakan pengidentifikasian adalah dengan membandingkan atau menyamakan ciri-ciri tumbuhan yang akan diidentifikasi dengan pertelaan-pertelaan serta gambar-gambar yang ada dalam pustaka.

5. Kunci identifikasi

Penggunaan kunci identifikasi atau determinasi merupakan jalan yang paling sering dipakai dalam pendeterminasian tumbuh-tumbuhan, terutama mereka yang tidak punya spesimen acuan yang cukup. Kunci identifikasi merupakan serentetan pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya harus ditemukan pada spesimen yang akan diidentifikasi.

Aturan pembuatan kunci determinasi, suatu alat yang diciptakan khusus untuk memperlancar pelaksanaan pendeterminasian tumbuh-tumbuhan disebut kunci determinasi. Kunci determinasi dibuat secara bertahap, sampai bangsa saja, suku, marga atau jenis dan seterusnya. Ciri-ciri tumbuhan disusun sedemikian rupa sehingga selangkah demi selangkah si pemakai kunci dipaksa memilih satu di antara dua atau beberapa sifat yang bertentangan, begitu seterusnya hingga akhirnya

diperoleh suatu jawaban berupa identitas tumbuhan yang diinginkan. Beberapa syarat kunci determinasi yang baik antara lain:⁹

1. Ciri yang dimasukkan mudah diobservasi, karakter internal dimasukkan bila sangat penting.
2. Menggunakan karakter positif dan mencakup seluruh variasi dalam grupnya.
3. Deskripsi karakter dengan istilah umum yang dimengerti orang.
4. Menggunakan kalimat sesingkat mungkin, hindari deskripsi dalam kunci.
5. Mencantumkan nomor couplet.
6. Mulai dari ciri umum ke khusus, bawah ke atas.

Dalam biologi penggolongan atau klasifikasi tumbuhan itu berarti proses pengaturan tumbuhan dalam tingkat-tingkat kesatuan kelasnya yang sesuai secara ideal. Ini dicapai dengan menyatukan golongan-golongan yang sama dan memisahkan golongan-golongan yang berbeda. Hasil proses pengaturan ini ialah suatu sistem klasifikasi, yang sengaja diciptakan untuk menyatakan hubungan kekerabatan jenis-jenis tumbuhan satu sama lainnya. Pemakaian dengan pengertian istilah klasifikasi dalam praktek sehari-hari biasanya bersimpang siur dan seringkali dipakai baik untuk proses pengaturannya maupun untuk sistem yang dihasilkan. Setiap individu tumbuhan itu sekaligus dianggap termasuk dalam sejumlah takson (kesatuan taksonomi) yang jenjang tingkatnya berurutan. Dengan demikian setiap kesatuan terbagi atas kesatuan-kesatuan berikutnya yang lebih rendah tingkatnya dan seterusnya. Penentuan tingkat takson itu bergantung kepada besarnya derajat

⁴Rifa'i, *loc. cit.*

kesamaan sifat dan ciri-ciri yang dimiliki komponen-komponen di bawahnya, jadi bila ciri-ciri tertentu terlihat pada golongan tumbuhan yang besar jumlahnya, maka golongan tadi dapat diberi tingkat takson yang tinggi. Biasanya dalam golongan yang besar tadi dapat dilihat kelompok-kelompok lebih kecil yang berbeda satu sama lain berdasarkan kelainan ciri-ciri yang lebih kecil derajatnya. Kelompok-kelompok ini dapat diberi tingkat takson yang lebih rendah tingkatnya, dan demikian seterusnya secara berturut-turut.¹⁰

B. Tinjauan Umum Tentang Suku Poaceae

Bangsa *Poales* hanya terdiri atas satu suku, yaitu *Poaceae* atau *Gramineae* yang warganya berupa terna annual atau perennial, kadang-kadang berupa semak atau pohon yang tinggi. Batang yang posisi bermacam-macam ada yang tegak lurus, ada yang serong ke atas, ada yang berbaring atau merayap, dan kadang-kadang dengan rimpang di dalam tanah. Bentuk batang kebanyakan seperti silinder panjang, jelas berbuku-buku dan beruas-ruas, ruas-ruas rongga, bersekat pada buku-bukunya. Daun kebanyakan bangun pita, panjang, bertulang sejajar, tersusun sebagai roset akar atau berseling dalam dua baris pada batang, umumnya terdiri atas helaian, upih, dan lidah-lidah, jarang antar helaian dan upih terdapat tangkai.¹¹

¹⁰Pudjoarinto, *Taksonomi Tumbuhan*, (Yogyakarta: Fakultas Biologi Universitas Gadjah Mada., 1998), h. 40.

¹¹Gembong Tjitrosoepomo, *Taksonomi Tumbuhan (Spermatophyta)* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), h. 436.

Rumput tergolong dalam suku *Poaceae* yaitu tanaman monokotiledon (bijinya terdiri atas satu kotiledon atau disebut juga berkeping satu). Struktur rumput relatif sederhana, terdiri dari akar yang bagian atasnya silindris dan langsung berhubungan dengan batang. Batangnya berbuku, helai daunnya keluar dari pelepah daun (*sheath*) pada buku batang. Malai rumput terdiri atas beberapa bunga yang nantinya menghasilkan biji. Hampir semua rumput adalah tanaman herba (tidak berkayu) sedangkan ukuran, bentuk dan pola tumbuhnya sangat beragam.¹²

Daun tunggal, dua baris, kadang-kadang berbaris banyak, pelepah daun berkembang sangat baik, pada batas pelepah dan helaian daun kerap kali terdapat lidah, helaian daun duduk, hampir selalu berbentuk lanset atau garis, kedua sisi dari ibu tulang daun dengan beberapa tulang dau yang sejajar. Bunga tersusun dalam bulir, yang terdiri dari dua glumae atau daun yang serupa sisik atau lebih dari dua, yang duduknya berseling dalam dua baris berhadapan. Sebuah atau dua glumae pada bulir bagian yang bawah tidak berisi bunga, lainnya berisi sebuah daun mahkota yang berbentuk sisik atau *palea* kerap kali dua badan penggelembung, sebuah benang sari atau lebih dan sebuah bakal buah.¹³

Perbungaan unit dasar spikelet, kumpulan spikelet membentuk spika, racemes, panikula satu spikelet memiliki sepasang braktea disebut gluma satu spikelet terdiri dari 1–lebih floret, tersusun pada sumbu (rachilla) satu bunga (floret) memiliki

¹²Crowder, *Tropical Grassland Husbandry* (New York: Longman Inc, 1982), h. 10.

¹³C.G.G.J. van Steenis, *Flora* (Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2006), h. 97-98.

braktea lemma dan palea floret, ♀, ♂ Perhiasan bunga terdiri dari 2 sisik (lodicae) stamen (10), 3, (6) stilus (1), 2, (3) stigma umumnya seperti bulu ovarium 2-3 carpel, 1 lokul, 1 ovul, superus buah.¹⁴

Suku ini meliputi 500 marga dan 8000 jenis, kosmopolit, tetapi lebih banyak di daerah tropis dan temperate udara dengan curah hujan cukup untuk membentuk padang-padang rumput. Anggota suku ini adalah yang paling tinggi populasinya di dunia karena banyak tanaman budidaya yang menjadi anggotanya dan ditanam luas sebagai bahan pangan utama. Di dalamnya termasuk tumbuhan seperti padi, gandum, jagung, jelai, jewawut, serta sorgum (cintel). Selain itu, bambu dan tebu juga termasuk di dalamnya. Bahan pakan ternak juga banyak memanfaatkan anggota suku ini, seperti rumput gajah dan rumput raja. Anggota suku ini beberapa di antaranya merupakan tumbuhan pengganggu (gulma) yang penting, seperti alang-alang dan rumput bandotan. Ada anggotanya yang merupakan sumber wangi-wangian, yaitu rumput akar wangi dan serai. suku ini mempunyai kepentingan ekonomi cukup besar bagi manusia.¹⁵

¹⁴Gembong Tjitrosoepomo, *Taksonomi Tumbuhan (Taksonomi Khusus)* (Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1981), h. 19.

¹⁵Syamsiah, *op. cit.*, h. 127.

Klasifikasi yang mewakili dari suku *Poaceae* yaitu:

Kerajaan : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida
Anak kelas : Commelinidae
Bangsa : Cyperales
Suku : Poaceae

(Undang Ahmad Dasuki, 1991)

1) Morfologi umum Poaceae

Menurut Gilland dalam bukunya '*Grasses of Malaya*' (1971) ciri-ciri dari rumput secara garis besar terdiri bagian perakaran, batang, daun dan bunga.

Batang. Batang rumput disebut tangkai. Tangkai rumput hampir selalu berlekuk, kecuali pada pangkalnya atau pada pucuk tempat keluarnya daun. Tangkainya terletak lebih dalam dan tertutup serta mempunyai sekat atau dinding penunjang pada masing-masingnya. Bentuknya beragam, bulat, pipih atau persegi, berongga atau penuh, lentur atau kaku. Tangkainya merupakan tempat menempelnya daun dan dibagian ujung tangkai terdapat pembungaan.¹⁶

Perakaran. Sistem perakaran pada jenis rumput-rumputan terbagi 2 yaitu, rhizoma dan stolon. Rhizoma adalah batang yang menjalar di bawah permukaan

¹⁶Greenlee, *The Encyclopedia of Ornamental Grasses*, (Pennsylvania: Rodale Press, 1992), h. 110.

tanah, pada buku akar terdapat mata kuncup yang dapat tumbuh menjadi tunas dan seterusnya menjadi tanaman baru. Stolon adalah tunas yang muncul diatas permukaan tanah. Sistem perakarannya menyebar atau bergerombol satu-satu dengan tipe perakaran primer yang berkembang selama perkecambahan benih yang hidup dalam jangka waktu yang relatif pendek dan tipe perakaran sekunder yang muncul pada batang dimana pada rumput yang dewasa akar sekunder merupakan system perakaran secara keseluruhan.¹⁷

Daun. Daun terdiri dari 3 bagian yang berbeda, yaitu *sheat* (pelepah), *blade* (helaian daun), dan *ligule* (lidah daun). *Sheat* merupakan bagian daun yang menyelimuti batang. *Blade* merupakan bagian daun yang biasa dikenal orang sebagai daun. *Ligule* merupakan bagian yang terletak antara helaian daun dan pelepah yang berfungsi sebagai penghubung antara keduanya.¹⁸

Bunga. Bagian rumput yang kebanyakan orang menyebutnya bunga-bunga, yang terdiri dari *spike*, *raceme* dan *panicle*. Pada *inflorescence* bentuk *spike* tidak ditemukan adanya tangkai yang menghubungkan *spikelet* dengan sumbu utamanya. Bentuk *spike* dan *raceme* tumbuh langsung pada tangkai yang berhubungan langsung dengan poros utama. Sedangkan bentuk *panicle*, poros utama memiliki percabangan tempat menempelnya tangkai yang ditumbuhi *spikelet*.¹⁹

¹⁷ *Ibid.*, h. 111.

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ *Ibid.*

2) *Persebaran Poaceae*

Persebaran setiap jenis tumbuhan yang menyusun flora dipengaruhi oleh sejarah tumbuhan masa lalu atau masa kini, kemampuan berimigrasi sangat tergantung pada efesien pemencaran tumbuhan dan daya penyesuaian terhadap lingkungan tempat tumbuhan hidup (adaptasi) secara fisiologi. Setiap jenis tumbuhan yang berbeda pada umumnya mempunyai daerah persebaran yang berbeda-beda pula, misalnya tumbuhan rumput-rumputan.²⁰

Rumput memperbanyak diri dengan bijinya, terdiri atas 500 marga, 8000 jenis penyebaran luas atau kosmopolit. Karena ukurannya yang kecil dan kadang-kadang dilengkapi dengan rambut halus sebagai alat penempel, maka biji-biji tersebut mudah menyebar oleh angin maupun binatang.²¹

Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Hijr/15: 22 yaitu:

وَأَرْسَلْنَا الرِّيحَ لَوَاقِحَ فَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَسْقَيْنَاكُمُوهُ وَمَا أَنْتُمْ لَهُ بِخَازِنِينَ

Terjemahnya: “Dan kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuh-tumbuhan) dan kami turunkan hujan dari langit, lalu kami beri minum kamu dengan air itu, dan sekali-kali bukanlah kamu yang menyimpannya”.

Melalui ayat di atas menunjukkan kepada kita bahwa tiupan angin menyebabkan perkawinan tumbuh-tumbuhan dan rumput-rumputan dengan memerlukan suhu atau

²⁰Pudjorianto, *Pengantar dan Dasar-Dasar Sistematika Tumbuhan* (Yogyakarta: Fakultas Biologi Universitas Gadjah Mada, 1984), hal. 77.

²¹U Nasution, “Pengamatan Berbagai Jenis Tumbuhan Penutup Tanah di Perkebunan Karet. Pros. Lokakarya Karet 1984 PN/PT Perkebunan Wilayah I. P4TM. Tanjung Morawa”, (1984): h. 3.

curah hujan tumbuh jenis tertentu bagi daerah tropis basah dan ada daerah tropis kering.²²

Banyak jenis rumput menghasilkan pula tunas rimpang yang berguna untuk memperbanyak diri. Selain itu batang yang menyerap biasa disebut stolon, juga menghasilkan tunas-tunas baru. Pada jenis yang sudah dibudidayakan potongan-potongan batang pun dipergunakan untuk memperbanyaknya.²³

Allah menciptakan tanaman yang tumbuh dan memperbanyak diri sesuai dengan tipe tanah tersebut. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt Q.S. AL-A'raaf/7: 58 yaitu,

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ تَخْرِجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۖ وَالَّذِي خَبثَ لَا تَخْرِجُ إِلَّا نَكِدًا ۚ كَذَلِكَ

نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ﴿٥٨﴾

Terjemahnya: “Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (kami) bagi orang-orang yang bersyukur”.²⁴

²²Syamsuddin Hasan, *ilmu Tanaman Makanan Ternak* (Makassar: Alauddin Press, 2006), h. 17-18.

²³Setijati Sastrapradja, *Jenis Rumput Dataran Rendah* (Bogor: Lembaga Biologi Nasional, 1980), h. 7-8.

²⁴Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: CV. Karya Utama, 2007), h . 212.

3) *Manfaat Poaceae*

Poaceae merupakan kelompok tanaman yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Sebagian digunakan sebagai sumber bahan makanan utama, seperti padi, shorgum, gandum, jagung, tebu dan lain sebagainya. Dalam kehidupan manusia, rumput telah dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Sebagian besar pakan binatang piaraan misalnya sapi, kerbau, dan lain-lain seperti dijelaskan Setiana (2010) pada penelitiannya yang berjudul keragaman jenis rumput lokal di gosong tanjung bunga pantai losari Makassar. Yang berguna untuk pangan manusia antara lain padi, jagung, gandum. Dari segi perumahan, rumput tidak pula ketinggalan memainkan perannya. Rumput pun ada yang dimanfaatkan untuk tanaman hias, akhir-akhir ini rumput pun sangat penting bagi penggemar olah raga. Di bidang industri pun ada jenis-jenis rumput yang berguna, sereh adalah salah satu contohnya, di samping kegunaanya sebagai bumbu masakan sehari-hari. Sedangkan sebagian lain, terutama marga bambu digunakan untuk konstruksi bangunan dan konservasi tanah dan air, seperti panahan erosi di pinggiran daerah aliran sungai (DAS). Adapula dari marga rumput yang berfungsi sebagai penutup lahan, pengendalian erosi dan penutup taman (lansekap).²⁵

Beberapa jenis rumput yang dapat digunakan untuk tanaman hias adalah *Agrostis matrella*, *Axonopus compressus*, *Cynodon dactylon*, *Polytrias amaura*, dan *Stenotaprum helterri*. Rumput-rumput ini sangat bagus untuk taman di halaman rumah, kantor, halaman rumput (lawn) dan tempat terbuka lainnya karena dapat

²⁵Setijati Sastrapradja, *loc. cit.*

tumbuh rapat dan membentuk lempengan yang tebal, kompak dan rata. Stolon dari *Imperata cylindrica* (alang-alang) dapat digunakan untuk obat diuretik, cuci darah, tonikum, dan demam. Sedangkan daunnya dapat digunakan untuk atap bangunan, kertas, dan makanan ternak. Untuk obat luka orang dayak iban di Kalimantan menggunakan daun *Paspalum conjugatum*.²⁶

Allah Swt menciptakan bermacam-macam tumbuhan untuk dimanfaatkan oleh manusia sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. Lukman/31:10 yaitu

خَلَقَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ۖ وَأَلْقَىٰ فِي الْأَرْضِ رَوْسِي ۚ أَنْ تَمِيدَ بِكُمْ ۖ وَبَثَّ فِيهَا
مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ ۚ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ ﴿١٠﴾

Terjemahnya : “Dia menciptakan langit tanpa tiang yang kamu melihatnya dan dia meletakkan gunung-gunung (di permukaan) bumi supaya bumi itu tidak menggoyangkan kamu; dan memperkembang biakkan padanya segala macam jenis binatang. dan kami turunkan air hujan dari langit, lalu kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuh-tumbuhan yang baik”.²⁷

Potensi lain diketahui bahwa ada beberapa jenis dari *Poaceae* yang dapat menghasilkan minyak atsiri. Umumnya minyak atsiri yang terpenting didapat dari ekstrak kelompok tanaman marga *Cymbopogon*. Diantaranya adalah minyak sitronella, palmarosa lemongrass, dan gingergrass oil (minyak serai ginger). Indonesia merupakan salah satu negara pengekspor minyak atsiri dunia. Beberapa

²⁶Burkill, I.H, *Dictionary of The Economic Products of The Malay Peninsula* (Kuala Lumpur: Ministry of Agriculture and Cooperative, 1966), h. 223.

²⁷Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 581.

senyawa minyak atsiri merupakan pewangi stater untuk pembuatan pewangi kimia. Minyak atsiri yang dihasilkan selain dipengaruhi oleh cara penyulingan, juga dipengaruhi oleh lingkungan tumbuh tanaman, waktu petik, penanganan sebelum dan sesudah penyulingan. Demikian halnya bagian tanaman yang dipetik pada musim kemarau kemarau akan menghasilkan kualitas dan kadar minyak yang lebih baik dibanding musim hujan. Dan upaya pengembangan tanaman minyak atsiri di Indonesia, tidak hanya dilakukan melalui peningkatan produksi saja, tetapi juga melalui deversifikasi di bidang sosial.²⁸

Bambu merupakan jenis dari *Poaceae* yang juga memiliki banyak manfaat dibidang sosial, ekonomi dan budaya, seperti dijelaskan pada penelitian Rahayuningsih (2003) yang berjudul keanekaragaman jenis bambu di kabupaten Sumedang Jawa barat, yang banyak bermanfaat untuk masyarakat. Banyak kegunaannya untuk kehidupan sehari-hari, baik sebatas kebutuhan rumah tangga maupun sebagai sumber perdagangan. Pemanfaatan bambu secara tradisional masih terbatas sebagai bahan bangunan dan kebutuhan keluarga lainnya (alat rumah tangga, kerajinan, alat kesenian seperti angklung, calung, suling, gambang, bahan makanan seperti rebung, dan lain-lain). Pada umumnya jenis-jenis bambu yang diperdagangkan adalah jenis bambu yang berdiameter besar dan berdinding tebal. Jenis-jenis tersebut diwakili oleh warga *Bambusa* (3 jenis), *Dendrocalamus* (2 jenis) dan *Gigantochloa* (8 jenis). Dari jenis-jenis tersebut dapat dibudidayakan secara massal untuk menunjang industri kertas, *chopstick*, *flowerstick*, *ply bamboo*, *particle board* dan papan semen

²⁸Andria Augusta, *Minyak Atsiri Tumbuhan Tropika* (Bandung: ITB, 2000), h. 17.

serat bambu serta kemungkinan dikembangkan bangunan dari bahan bambu yang tahan gempa. Selain itu suku *Poaceae* juga bermanfaat di bidang medis seperti dijelaskan pada penelitian yang dilakukan oleh penelitian Hasim (2003) pada tanah rizosfer tumbuhan suku *Poaceae* yaitu rumput pahit (*Axonopus compressus*) dan rumput jampang (*Elusine indica*) dapat diperoleh isolat *Streptomyces* yang berpotensi sangat kuat dan kuat sebagai antibiotik. Penelitian Rahayu dan Maryati (2007) memperoleh isolat *Streptomyces* dari rizosfer tumbuhan suku *Poaceae* lainnya yaitu jukut domdoman (*Chrysopogon aciculatus* (Retz) Trin) dan rumput jepang (*Zoysia matrella* L. Merr) serta tumbuhan orok-orok (*Crotalaria striata*) yang berpotensi kuat menghasilkan antibiotik.²⁹

Rebung (tunas bambu) merupakan tunas muda tanaman bambu yang enak dimakan, sehingga digolongkan ke dalam sayuran. Rebung merupakan salah satu bahan makanan yang cukup populer di masyarakat. Pada masyarakat pedesaan, rebung sudah sejak zaman dahulu dimanfaatkan sebagai bahan masakan. Bagian kulit rebung dijadikan ekstrak untuk bahan obat. Bagian tengah rebung dapat dikonsumsi langsung, atau diproses lebih lanjut menjadi makanan kemasan basah atau kering. Sehingga, tidak hanya dibuat sayur saja, sebagaimana yang biasa terjadi di kalangan masyarakat. Rebung bambu mengandung bahan-bahan terapi untuk menghilangkan keracunan, menghilangkan dahak, memperlancar pencernaan, dan melangsingkan tubuh. Komposisi nutrisi rebung berbeda-beda, tergantung spesiesnya. Begitu pula kandungan asam aminonya, berbeda-beda, tergantung kondisi pertumbuhan dan

²⁹Sri Rezky Rahayuningsih, "Keanekaragaman jenis Bambu di Kabupaten Sumedang Jawa

ketinggian rebung. Bambu merupakan tumbuhan yang mempunyai dua hasil yang saat ini sangat dibutuhkan manusia, yaitu kertas dan kain. Khususnya kain yang berasal dari serat bambu mempunyai keunggulan dapat menghambat pertumbuhan bakteri sampai 70%. Kemungkinan bahan dasarnya sudah dicampur dengan serat bambu, Bambu merupakan material yang mudah untuk digunakan pada desain kontemporer, baik skala arsitektur, interior, produk, maupun kerajinan. Bambu juga memiliki potensi dikembangkan sebagai bahan bakar alternatif semisal biofuel (bahan bakar nabati).³⁰

³⁰*Ibid.*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif* yang menggambarkan tentang identifikasi jenis-jenis *Poaceae* di area kampus 2 UIN Alauddin.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu jenis-jenis *Poaceae* di area kampus 2 UIN Alauddin.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Identifikasi merupakan kegiatan mencandra tumbuhan dengan melihat ciri morfologi yaitu akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji dengan panduan buku taksonomi.
2. *Poaceae* adalah semua jenis rumput-rumputan yang masuk ke dalam bangsa *Poales*.

D. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

- a. Penelitian dilakukan dengan metode plot, dengan cara membuat beberapa plot berukuran 3m x 3m yang akan diletakkan pada masing-masing stasiun. Tumbuhan yang ditemukan pada plot tersebut diidentifikasi dengan cara mencandra berdasarkan ciri morfologi (akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji). Peneliti menggunakan metode plot karena *Poaceae* yang ada di area kampus 2 UIN Alauddin memiliki ukuran yang kecil dari tanaman yang ada disekitarnya, sehingga ada kemungkinan tanaman yang tak terlihat dari sepanjang mata memandang, oleh karena itu peneliti menggunakan metode plot untuk mempermudah dalam pengambilan sampel.
- b. Pengambilan sampel pada XIV titik stasiun dilaksanakan pada bulan Agustus 2011 di area kampus 2 UIN Alauddin.

2. Batasan Penelitian

Pengambilan sampel pada XIV titik stasiun pengamatan yaitu stasiun I (di samping kiri gedung Auditorium), stasiun II (di depan gedung Rektorat), stasiun III (di depan gedung C Fakultas Sains dan Teknologi), stasiun IV (di samping kiri gedung Fakultas Sains dan Teknologi), stasiun V (di samping

kiri gedung B Fakultas Sains dan Teknologi), stasiun VI (Lapangan), stasiun VII (di samping kiri gedung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan), stasiun VIII (di depan asrama putri), stasiun IX (di samping kanan Mesjid), stasiun X (di belakang Fakultas Adab dan Humaniora), stasiun XI (di belakang gedung Fakultas Kesehatan), stasiun XII (di samping kiri Fakultas Ushuluddin dan Filsafat), stasiun XIII (di belakang gedung Fakultas Syariah dan Hukum), stasiun XIV (di depan Poliklinik) pada masing-masing stasiun, sampel *Poaceae* diambil secara acak dengan menggunakan plot yang berukuran 3m x 3m.

E. Alat dan Bahan Penelitian

Adapun alat yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- Kamera
- Mikroskop *Binocular*
- Mikroskop *Trinocular*
- Gunting
- Tali rafia
- Alat tulis menulis
- Buku panduan taksonomi tumbuhan.

F. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

a. Observasi Lapangan

Langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan lokasi penelitian.

b. Menyiapkan alat dan bahan

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pengambilan sampel

Luas total area kampus 2 UIN Alauddin adalah 32 hektar dan luas area terbuka yang tidak didirikan bangunan adalah 9,6 hektar, sampel diambil dari 30% luas area terbuka yang dibagi menjadi XIV titik yaitu, stasiun I (di samping kiri gedung Auditorium), stasiun II (di depan gedung Rektorat), stasiun III (di depan gedung C Fakultas Sains dan Teknologi), stasiun IV (di samping kiri gedung Fakultas Sains dan Teknologi), stasiun V (di samping kiri gedung B Fakultas Sains dan Teknologi), stasiun VI (Lapangan), stasiun VII (di samping kiri gedung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan), stasiun VIII (di depan asrama putri), stasiun IX (di samping kanan Mesjid), stasiun X (di belakang Fakultas Adab dan Humaniora), stasiun XI (di belakang gedung

Fakultas Kesehatan), stasiun XII (di samping kiri Fakultas Ushuluddin dan Filsafat), stasiun XIII (di belakang gedung Fakultas Syariah dan Hukum), stasiun XIV (di depan Poliklinik).

Proses pengambilan sampel yaitu dengan cara membuat beberapa plot yang berukuran 3m x 3m pada masing-masing stasiun. Tumbuhan yang ditemukan pada plot tersebut diidentifikasi dengan cara mencandra berdasarkan ciri morfologi (akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji).

- b. Mengambil gambar dari masing-masing bagian akar, batang, daun, bunga, buah dan biji.
- c. Mengidentifikasi tumbuhan *Poaceae* yang dijumpai di lapangan berdasarkan ciri morfologi (akar, batang, daun, bunga, buah dan biji).
- d. Membuat kunci Identifikasi.

G. Teknik Analisis Data

Data dari hasil penelitian selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengamatan

Hasil penelitian identifikasi jenis-jenis *Poaceae* di area kampus 2 UIN Alauddin, diketahui 17 jenis *Poaceae* disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:





Table 4.1. Pengamatan Jenis-jenis *Poaceae* di Area Penelitian (stasiun) Kampus 2 UIN Alauddin.

Area penelitian (stasiun)	Spesies
Stasiun I (di samping kiri gedung Auditorium)	<ul style="list-style-type: none">- <i>Cynodon dactylon</i>- <i>Digitaria sanguinalis</i>- <i>Eragrotis amabilis</i>- <i>Bambusa apus</i>- <i>Imperata cylindrical</i>
Stasiun II (di depan gedung Rektorat)	<ul style="list-style-type: none">- <i>Axonopus compressus</i>- <i>Digitaria sanguinalis</i>
Stasiun III (di depan gedung C Fakultas Sains dan Teknologi)	<ul style="list-style-type: none">- <i>Cynodon dactylon</i>- <i>Axonopus compressus</i>- <i>Digitaria sanguinalis</i>- <i>Eleusin indica</i>
Stasiun IV (di samping kiri gedung Fakultas Sains dan Teknologi)	<ul style="list-style-type: none">- <i>Axonopus compressus</i>- <i>Chloris barbata</i>- <i>Cynodon dactylon</i>- <i>Dactyloctenium aegyptium</i>- <i>Sorghum halapenses</i>- <i>Imperata cylindrica</i>




	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Eulalia amaura</i> - <i>Bambusa apus</i>
Stasiun V (di samping kiri gedung B Fakultas Sains dan Teknologi)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Eleusin indica</i> - <i>Imperata cylindrica</i> - <i>Axonopus compressus</i> - <i>Sorghum halapenses</i> - <i>Eulalia amaura</i> - <i>Cynodon dactylon</i>
Stasiun VI (Lapangan)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Digitaria sanguinalis</i> - <i>Cynodon dactylon</i>
Stasiun VII (di samping kiri gedung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan),	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Bambusa vulgaris</i> - <i>Imperata cylindrica</i> - <i>Eragrotis amabilis</i> - <i>Eleusin indica</i> - <i>Chloris barbata</i> - <i>Digitaria sanguinalis</i>
Stasiun VIII (di depan asrama putri)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Paspalum comersii</i> - <i>Axonopus compressus</i> - <i>Chloris barbata</i> - <i>Pogonatherum paniceum</i> - <i>Digitaria sanguinalis</i> - <i>Eragrotis amabilis</i>
Stasiun IX (di samping kanan Mesjid),	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Chloris barbata</i> - <i>Imperata cylindrica</i> - <i>Axonopus compressus</i> - <i>Bambusa vulgaris</i> - <i>Eragrotis amabilis</i>
Stasiun X (di belakang Fakultas Adab dan Humaniora)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Imperata cylindrica</i> - <i>Cynodon dactylon</i> - <i>Digitaria sanguinalis</i> - <i>Bambusa apus</i>
Stasiun XI (di belakang gedung Fakultas Kesehatan)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Eulalia amaura</i> - <i>Bambusa apus</i> - <i>Imperata cylindrica</i> - <i>Axonopus compressus</i>



	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Cynodon dactylon</i>
Stasiun XII (di samping kiri Fakultas Ushuluddin dan Filsafat)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Imperata cylindrica</i> - <i>Axonopus compressus</i> - <i>Eulalia amaura</i>
Stasiun XIII (di belakang gedung Fakultas Syariah dan Hukum)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Eulalia amaura</i> - <i>Imperata cylindrica</i> - <i>Chloris barbata</i> - <i>Axonopus compressus</i>
Stasiun XIV (di depan Poliklinik)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Cynodon dactylon</i> - <i>Eulalia amaura</i> - <i>Paspalum comersii</i> - <i>Imperata cylindrica</i> - <i>Digitaria sanguinalis</i>

Tabel 4.2. Hasil Identifikasi Morfologi *Poaceae*

No	Species	Ciri Morfologi					Gambar
		Akar	Batang	Daun	Bunga	Buah/Biji	
1	<i>Cynodon dactylon</i>	Sistem perakaran serabut	Berwarna hijau keunguan, tinggi 18 cm-30 cm, ruas 1cm, permukaan licin, batang rumput, berbaring, berbentuk langsing, sedikit pipih, dan berongga.	Bangun daun garis, ujung runcing, pangkal berlekuk, pertulangan daun sejajar, tepi kasar, seperti kertas, warna hijau, permukaan berbulu.	Bunga bulir, terdapat sekam, benang sari 3, putik 2, dan termasuk bunga lengkap.	Bulir	
2	<i>Digitaria sanguinalis</i>	Sistem perakaran serabut	Berwarna hijau, tinggi 1m-1,2m, ruas 3cm-4cm, permukaan licin, batang rumput, merayap, berbentuk pipih dan berongga.	Bangun daun garis, ujung runcing, pangkal berlekuk, tepi kasar, daging seperti kertas, warna hijau keunguan, permukaan berbulu.	Bunga bulir, terdapat sekam, benang sari 3, putik 2 dan termasuk bunga lengkap.	Bulir	
3	<i>Axonopus compressus</i>	Sistem perakaran serabut	Berwarna hijau keunguan, tinggi 30 cm-40 cm, ruas 4 cm-5 cm, permukaan berbulu tipis, menjalar, bentuk bulat berongga.	Bangun daun lanset, ujung runcing, pangkal berlekuk, tepi kasar, daging seperti kertas, warna hijau keunguan, permukaan berbulu.	Bunga bulir, terdapat sekam, benang sari 3, putik 2, termasuk bunga lengkap	Bulir	
4	<i>Imperata cylindrica</i>	Sistem perakaran serabut	Berwarna hijau keunguan, tinggi 40 cm-50 cm, permukaan berbulu, sifat batang rumput, tegak, bentuk bulat berongga.	Bangun daun garis lanset, ujung runcing, pangkal berlekuk, tepi kasar, daging seperti kertas, warna hijau, permukaan berbulu.	Bunga malai, terdiri dari mahkota, benang sari 2, termasuk bunga jantan.	Bulir	

5	<i>Chloris barbata</i>	Sistem perakaran serabut	Berwarna hijau, tinggi 40 cm-50 cm, ruas 4 cm-5 cm, permukaan berbulu, sifat batang rumput, merayap, bentuk bulat berongga.	Bangun daun garis, ujung runcing, pangkal berlekuk, tepi kasar, daging seperti kertas, warna hijau kebiruan, permukaan berbulu kasar.	Bunga bulir, terdiri dari sekam, benang sari 3, putik 2, termasuk bunga lengkap.	Bulir	
6	<i>Shorgum halapenses</i>	Sistem perakaran serabut	Berwarna hijau keunguan, tinggi 1,5 m-3 m, ruas 30 cm-35 cm, permukaan licin dan berbulu, sifat batang rumput, tegak, bentuk bulat berongga.	Bangun daun garis, ujung runcing, pangkal berlekuk, tepi rata, daging seperti kertas, warna hijau, permukaan licin.	Bunga malai, terdapat sekam, benang sari 2, termasuk bunga jantan.	Bulir	
7	<i>Eulalia amaura</i>	Sistem perakaran serabut	Warna hijau keunguan, tinggi 0,3 m-0,4 m, ruas 7 cm-8 cm, permukaan licin, sifat batang rumput, tegak, bentuk bulat berongga.	Bangun daun ujung tombak, ujung runcing, pangkal berlekuk, tepi rata, daging seperti kertas, warna hijau, permukaan berbulu halus.	Bunga tandan tertutup, terdapat mahkota, benang sari 2, termasuk bunga jantan.	Tandan	
8	<i>Eleusin indica</i>	Sistem perakaran serabut	Warna hijau, tinggi 30 cm-35 cm, ruas 4 cm-6 cm, permukaan berbulu halus, sifat batang rumput, condong, bentuk bulat berongga.	Bangun daun garis, ujung runcing, pangkal berlekuk, tepiu rata, daging seperti kertas, warna hijau muda, permukaan berbulu halus.	Bunga bulir, terdapat sekam, benang sari 3, putik 2, termasuk bunga lengkap.	Bulir	
9	<i>Dactyloctenium aegyptium</i>	Sistem perakaran serabut	Warna hijau, tinggi 30 cm-35 cm, ruas 4 cm-5 cm, permukaan licin, sifat batang rumput, merayap, bentuk bulat berongga.	Bangun daun garis, ujung runcing, pangkal berlekuk, tepi rata, daging seperti kertas, warna hijau, permukaan berbulu.	Bunga bulir, terdapat sekam, benang sari 3, jumlah putik 2, termasuk bunga lengkap.	Bulir	

10	<i>Pogonatherum paniceum</i>	Sistem perakaran serabut	Warna hijau, tinggi 30 cm-40 cm, ruas 4 cm-6 cm, permukaan berbulu, sifat batang rumput, condong, bentuk bulat silindris berongga.	Bangun daun garis lanset, ujung runcing, pangkal berlekuk, tepi kasar, daging seperti kertas, warna hijau, permukaan berbulu halus.	Bunga bulir, terdapat sekam, putik 2, termasuk bunga betina.	Bulir	
11	<i>Eragrotis amabilis</i>	Sistem perakaran serabut	Warna hijau keunguan, tinggi 30 cm-60 cm, ruas 5 cm-6 cm, permukaan berbulu halus, sifat batang rumput, bentuk bulat berongga.	Bangun daun garis, ujung runcing, pangkal berlekuk, tepi kasar, daging seperti kertas, warna hijau tua, permukaan berbulu halus.	Bunga malai, terdapat sekam, putik 2, termasuk bunga betina.	Malai	
12	<i>Paspalum commersii</i>	Sistem perakaran serabut	Warna hijau tinggi 30 cm-35 cm, ruas 4 cm-4,5 cm, permukaan berbulu, sifat batang rumput, berbaring, bulat berongga.	Bangun daun garis, ujung runcing, pangkal berlekuk, tepi rata, daging seperti kertas, warna hijau permukaan berbulu.	Bunga bulir, terdapat sekam, benang sari 3, termasuk bunga jantan.	Bulir	

13	<i>Bambusa vulgaris</i>	Sistem perakaran serabut	Warna kuning bergaris hijau membujur, tinggi 5 m-10 m, diameter 1,5 cm-3 cm, ruas 10 cm-15 cm, permukaan licin.	Pelepah 4 cm-5 cm, tangkai anak daun 0,1 mm-0,25 mm, bangun daun lanset, ujung runcing, pangkal membulat, tepi rata, daging seperti kertas, warna hijau, permukaan kasar, jumlah helaian pada tangkai 9, Daun majemuk menyirip gasal.	Merupakan bunga majemuk tak berbatas (<i>inflorescentia racemosa</i>). Di atas tangkai sangat tipis, panjang 1,5 – 3,5 cm. Anak bulir panjang 2 – 2 mm. Tangkai putik 2, kepala putik kuning. Buah kuning kecoklatan.	-	
14	<i>Bambusa apus</i>	Sistem perakaran serabut	Warna hijau tua, tinggi 10 m-25 m, diameter 5 cm-10 cm, ruas 15 cm-22 cm, permukaan licin.	Pelepah 4 – 5 cm, tangkai anak daun 0,1 – 0,15 mm, Bangun daun lanset, ujung runcing, pangkal membulat, tepi rata, daging seperti kertas, warna hijau, permukaan licin, jumlah helaian pada tangkai 6, Daun majemuk menyirip genap.	Merupakan bunga majemuk tak berbatas (<i>inflorescentia racemosa</i>). Di atas tangkai sangat tipis, panjang 1,5 – 3,5 cm. Anak bulir panjang 2 – 2 mm. Tangkai putik 2, kepala putik kuning.	-	

B. Pembahasan

Hasil penelitian identifikasi jenis-jenis *Poaceae* di area kampus 2 UIN Alauddin, diketahui 17 jenis *Poaceae* disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut:

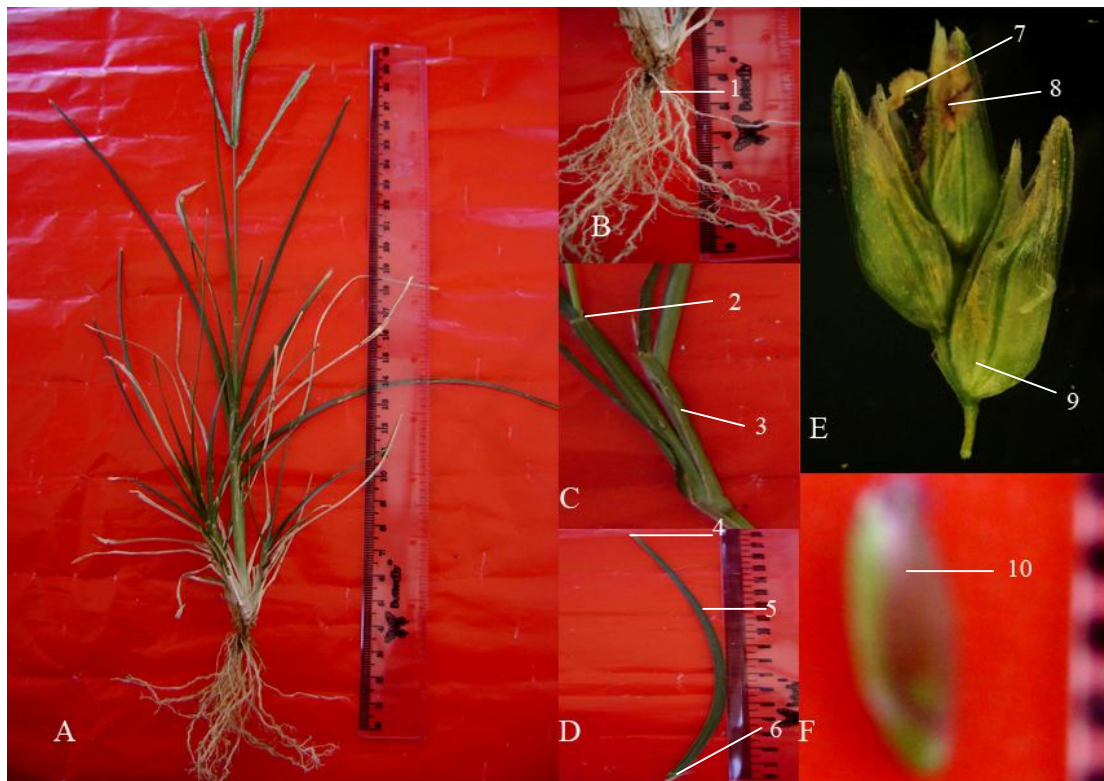
1. *Axonopus compressus* (Swartz) Beauv.

Suku : *Poaceae*

Marga : *Axonopus*

Jenis : *Axonopus compressus*

Bahasa Daerah : Rumpun Parit (bahasa indonesia), jukut pait (bahasa jawa).



Gambar 4.1. Morfologi *Axonopus compressus* (Swartz) Beauv. (jukut pait).

A. Morfologi seluruh bagian tumbuhan *Axonopus compressus* (Swartz) Beauv. (jukut pait); B (1) Akar; C. Batang: (2) *Nodus*, (3) *Internodus*; D. Daun: (4) *Apex*, (5) *Margo*, (6) *Basal*; E. Bunga: (7) *Stamen*, (8) *Pistillum*, (9) sekam; F (10) Biji.

Deskripsi:

Rumput menahun, membentuk bahan jerami di tanah dengan batang yang memiliki sudut antar ruas, batangnya berdaun 1-2, tunasnya menjalar dan bercabang, seringkali berwarna ungu, tingginya mencapai 0,2-0,5 m. Helaian daunnya berbentuk lanset, memiliki tepian kasar, yang berukuran 2,5-37 kali atau 0,6-1,6 cm. Pangkal daunnya berlekuk dan ujungnya lancip dengan permukaan yang bergelombang. Memiliki bulir pada satu sisi, panjangnya mencapai 3-11 cm. Anak bulir berselang seling kiri dan kanan, menempel pada porosnya, bentuknya memanjang, ukurannya 2,5 mm. Jumlah benang sarinya 3, tangkai putiknya 3, ukuran kepala putiknya besar, muncul kesamping, warnanya putih.³¹

Jukut pait berkembangbiak dengan cepat melalui biji atau dengan batang memanjat. Biji-bijinya mudah sekali menempel pada benda yang menyentuhnya, terutama dalam keadaan basah.³²

Menurut penelitian yang dilakukan dilapangan yaitu, sistem perakaran serabut. Batangnya berwarna hijau keunguan, tinggi 30cm-40cm, ruas 4cm-5cm, permukaan berbulu tipis, menjalar, bentuk bulat berongga. Bangun daun lanset, ujung runcing, pangkal berlekuk, tepi kasar, daging seperti kertas, warna hijau keunguan, permukaan berbulu. Bunga bulir, terdapat sekam, benang sari 3, putik 2, termasuk bunga lengkap. Selain berperan sebagai bahan pakan ternak *Axonopus compressus* juga berpotensi sangat kuat dan kuat sebagai antibiotik.

³¹C.G.G.J. van Steenis, *Flora* (Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2006), h. 107.

³²*Ibid.*

2. *Bambusa apus*

Suku : Poaceae

Marga : Bambusa

Jenis : *Bambusa apus*

Bahasa Daerah : Ferring Lotong (bahasa bugis), Bambu hitam (bahasa Indonesia)



Gambar 4.2. Morfologi *Bambusa apus*

A. Morfologi seluruh bagian *Bambusa apus*; B (1) Rebung; C. Batang: (2) *Internodus*, (3) *Nodus*; D. Daun: (4) *Apex*, (5) *Margo*, (6) *Basal*; E. (7) *Costa*, (8) *Lingula*.

Deskripsi:

Merupakan sistem akar serabut (*radix adventicia*). Akar bambu terdiri dari rimpang (*rhizoma*) berbuku dan beruas, pada buku akan ditumbuhi oleh serabut dan tunas yang dapat tumbuh menjadi batang disebut rebung. Karakter rebung dapat

digunakan untuk membedakan setiap jenis bambu, yaitu : bentuk rebung, warna pelepah rebung, warna bulu pada pelepah rebung, posisi daun pelepah rebung, bentuk kuping pelepah dan pinggiran daun pelepah rebung. Bentuk rebung terdiri dari bentuk mengerucut dan bentuk ramping. Bambu yang berdiameter lebih dari 10 cm, umumnya memiliki bentuk rebung mengerucut, sedangkan bambu yang berdiameter kurang dari 10 cm memiliki bentuk rebung yang ramping. Bentuk rebung mengerucut terdapat pada jenis *Bambusa apus*, warna pelepah rebung hijau muda sampai hijau tua, kuping pelepah rebung dari semua jenis bambu yang diperoleh dalam penelitian ini bentuk kuping pelepah rebung menggaris.³³

Karakter buluh bambu dapat dijadikan sebagai karakter yang baik dalam mengelompokkan jenis-jenis bambu ke tingkat marga dan jenis. Karakter buluh yang dapat digunakan dalam membedakan jenis-jenis bambu adalah tipe buluh, tinggi buluh, warna buluh (muda dan tua), permukaan buluh (muda dan tua), panjang ruas buluh, diameter buluh, ketebalan dinding buluh dan karakter buku, tipe buluh bambu yang ditemukan dalam penelitian ini adalah tegak dan berbiku-biku, warna buluh muda umumnya hijau (hijau muda sampai hijau tua), karakter pelepah buluh adalah karakter yang baik untuk mengelompokkan bambu ke dalam tingkatan jenis. Perbedaan dalam pelepah buluh bambu meliputi: luruh tidaknya pelepah buluh, panjang pelepah buluh, permukaan adaksial dan abaksial pelepah buluh, warna pelepah, bentuk kuping pelepah, lipatan ujung kuping pelepah, ada tidaknya bulu

³³ Tini Wulandari. “*Manfaat rebung*”. http://www.duniapustaka.net/KSU-pointer/manfaat_rebung (08 September 2009), h. 1.

kejur pada kuping pelepah, tinggi ligula, pinggiran ligula, ada tidaknya bulu kejur pada *ligula*, posisi daun pelepah, tinggi daun pelepah, dan pangkal daun pelepah, pada jenis ini pelepahnya tidak mudah luruh.³⁴

Merupakan daun majemuk (*folium compositum*), dimana tangkainya bercabang-cabang dan pada cabang tangkai ini terdapat lebih dari satu helaian daun. Pada pangkalnya pelepah daun mempunyai karangan rambut yang pendek. Memiliki lidah (*ligula*) berupa selaput tipis yang biasanya ditemukan diperbatasan helai pelepah daun sangat pendek. Helaian daun bentuk garis lancet, halus sepanjang tepi dan rata (*integer*), kedua sisi kasar, pada waktu muda kering menggulung, 4 – 8 kali 0,3 – 0,8 cm.³⁵

Memiliki pertulangan daun yang sejajar, dimana terlihat tulang-tulang daun yang kecil seperti pada daun yang bertulang melengkung semuanya berasal dari pangkal ibu tulang daun (*petioles communis*). Karena daun sempit dan panjang, tulang-tulang tersebut tidak kelihatan melengkung, tetapi lurus dan sejajar (*rectinervis*) satu sama lain. Ujung daun (*apex folii*) dan pangkal daun (*basis folii*) runcing (*acutus*).³⁶

Batang tumbuh tegak, merapat antara batang satu dengan lainnya, warna batang hijau muda kadang sampai hijau tua, pelepah selalu menempel, ujung meleungkung. Rumpun rapat 11 batang setiap meter, tinggi batang bisa mencapai

³⁴*Ibid.*

³⁵C. G. G. S Van Steenis.,*loc. cit.*

³⁶Gembong. “*Morfologi Tumbuhan*”. Griya, hal. 32, 34 40, 41, dan 49.

16,5 m dengan diameter pangkal 8,5 cm, berdinding tipis, dengan jumlah ruas sebanyak 68 ruas, ruas terpanjang 68 cm dan berat batang segar 15 kg.³⁷

Menurut penelitian di lapangan yaitu, merupakan sistem akar serabut (*radix adventicia*). Akar bambu terdiri dari rimpang (*rhizoma*) berbuku dan beruas, pada buku akan ditumbuhi oleh serabut dan tunas yang dapat tumbuh menjadi batang disebut rebung. Batang warna hijau tua, tinggi 10 m-25 m, diameter 5 cm-10 cm, ruas 15 cm-22 cm, permukaan licin. Pelepah 4 – 5 cm, tangkai anak daun 0,1 – 0,15 mm, bangun daun lanset, ujung runcing, pangkal membulat, tepi rata, daging seperti kertas, warna hijau, permukaan licin, jumlah helaian pada tangkai 6, daun majemuk menyirip genap. Merupakan bunga majemuk tak terbatas (*inflorescentia racemosa*). Di atas tangkai sangat tipis, panjang 1,5 – 3,5 cm. Anak bulir panjang 2 – 2 mm. Tangkai putik 2, kepala putik kuning. Buah kuning kecoklatan.

Bambu jenis ini banyak digunakan sebagai bahan pembuat pagar di pedesaan, selain itu rebung merupakan salah satu bahan makanan yang cukup populer di masyarakat. Pada masyarakat pedesaan, rebung sudah sejak zaman dahulu dimanfaatkan sebagai bahan masakan. Bagian kulit rebung dijadikan ekstrak untuk bahan obat. Bagian tengah rebung dapat dikonsumsi langsung, atau diproses lebih lanjut menjadi makanan kemasan basah atau kering. Sehingga, tidak hanya dibuat sayur saja, sebagaimana yang biasa terjadi di kalangan masyarakat. Rebung bambu

³⁷ Merryana Kiding. *Koleksi Jenis-Jenis Bambu di KHDTK Mengkendek - Tana Toraja* (Sulawesi selatan: Balai Penelitian Kehutanan Makassar, 2009), h. 142

mengandung bahan-bahan terapi untuk menghilangkan keracunan, menghilangkan dahak, memperlancar pencernaan, dan melangsingkan tubuh.

3. *Bambusa vulgaris*

Suku : Poaceae
Marga : Bambusa
Jenis : *Bambusa vulgaris*
Bahasa Daerah : Aho' (bahasa bugis), Bambu kuning (bahasa Indonesia)



Gambar 4.3. Morfologi *Bambusa vulgaris*

A. Morfologi seluruh bagian *Bambusa vulgaris*; B (1) Rebung; C. Batang: (1) *Nodus*, (2) *Internodus*; E. (4) *Apex*, (5) *Margo*, (6) *Basal*, (7) *Rakis*; F. (8) *Costa*, (9) *Lingula*.

Deskripsi:

Setiap rumpun menghasilkan 8 – 14 batang setiap tahun, sekitar 2 – 3 bulan rebung mencapai pertumbuhan dewasa, dan 3 bulan kemudian batang mencapai

tinggi maksimum. Rumpun bambu memiliki tinggi 1 – 0,6 m. Batang bercabang, tipis, boleh dikatakan bulat silindris (*teres*), keras, berdaun sangat dekat dengan ujung. Karakter rebung dapat digunakan untuk membedakan setiap jenis bambu yaitu : bentuk rebung, warna pelepah rebung, warna bulu pada pelepah rebung, posisi daun pelepah rebung, bentuk kuping pelepah dan pinggiran daun pelepah rebung. Bentuk rebung terdiri dari bentuk mengerucut dan bentuk ramping. Bambu yang berdiameter lebih dari 10 cm, umumnya memiliki bentuk rebung mengerucut, sedangkan bambu yang berdiameter kurang dari 10 cm memiliki bentuk rebung yang ramping. Sedangkan pada jenis bambu ini memiliki rebung berbentuk ramping.³⁸

Karakter pelepah buluh adalah karakter yang baik untuk mengelompokkan bambu ke dalam tingkatan jenis. Perbedaan dalam pelepah buluh bambu meliputi : luruh tidaknya pelepah buluh, panjang pelepah buluh, permukaan adaksial dan abaksial pelepah buluh, warna pelepah, bentuk kuping pelepah, lipatan ujung kuping pelepah, ada tidaknya bulu kejur pada kuping pelepah, tinggi ligula, pinggiran ligula, ada tidaknya bulu kejur pada ligula, posisi daun pelepah, tinggi daun pelepah, dan pangkal daun pelepah. Pelepah buluh bambu jenis *B.vulgaris* mudah luruh.³⁹

Batang berwarna kuning, percabangan dimulai dari buku paling bawah. Rumpun jarang 4 batang setiap meter. Tinggi batang bisa mencapai 10 m dengan diameter 3 cm. Diketahui terdapat 2 jenis bambu ampel hijau yaitu yang berwarna

³⁸ J.A. Sonjaya. “*Konstruksi Bambu*”. [Http://www.sahabatbambu.com/services/bamboo-construction. htm&imgurl](http://www.sahabatbambu.com/services/bamboo-construction.htm&imgurl) (30 April 2011), h. 1.

³⁹ *Ibid.*, h. 139.

batang hijau muda dengan batang tumbuh lurus dan ampel hijau tua yang batangnya tumbuh membengkok atau melengkung.⁴⁰

Tempat tumbuh mulai dataran rendah hingga ketinggian 1200 m, di tanah marjinal atau di sepanjang sungai, tanah genangan, pH optimal 5 - 6,5, tumbuh paling baik pada dataran rendah. Air rebusan rebung muda bambu kuning dimanfaatkan untuk mengobati penyakit hepatitis. Batangnya banyak digunakan untuk industri mebel, bangunan, perlengkapan perahu, pagar, tiang bangunan dan juga sangat baik untuk bahan baku kertas.⁴¹

Karakter daun dapat digunakan dalam mengelompokkan bambu ke dalam tingkatan jenis (spesies). Adapun karakter pembeda daun dari masing masing bambu adalah ukuran, warna daun, permukaan atas dan bawah daun, ada tidaknya bulu pada pelepah, bentuk kuping pelepah daun, tinggi kuping pelepah, tinggi ligula, pinggiran ligula dan ada tidaknya bulu kejur pada ligula. Ukuran daun bambu umumnya 4,4-8x5-40 cm. Ukuran daun terkecil yaitu pada jenis *B.multiplex* (1-1,5x5-10 cm) dan yang terbesar adalah pada *D.asper* (5- 10x5-40 cm). Warna daun bambu umumnya hijau. Permukaan atas daun bambu umumnya tidak berbulu. Permukaan bawah daun bambu yang tidak berbulu.⁴²

⁴⁰*Ibid.*,h. 140.

⁴¹J.A. Sonjaya. “*Jenis-Jenis Bambu Yang Bernilai Ekonomis*”. <http://www.sahabatbambu.com/jenis-jenis-bambu-bernilai-ekonomis.htm>. (01 Januari 2010), h. 1.

⁴²*Ibid.*

Menurut penelitian di lapangan yaitu, merupakan sistem akar serabut (*radix adventicia*). Akar bambu terdiri dari rimpang (*rhizoma*) berbuku dan beruas, pada buku akan ditumbuhi oleh serabut dan tunas yang dapat tumbuh menjadi batang disebut rebung. Batang warna kuning bergaris hijau membujur, tinggi 5m-10m, diameter 1,5 cm-3 cm, ruas 10 cm-15 cm, permukaan licin. Pelepah 4cm-5cm, tangkai anak daun 0,1mm-0,25mm, bangun daun lanset, ujung runcing, pangkal membulat, tepi rata, daging seperti kertas, warna hijau, permukaan kasar, jumlah helaian pada tangkai 9, daun majemuk menyirip gasal. Merupakan bunga majemuk tak terbatas (*inflorescentia racemosa*). Di atas tangkai sangat tipis, panjang 1,5 – 3,5 cm. Anak bulir panjang 2 – 2 mm. Tangkai putik 2, kepala putik kuning. Buah kuning kecoklatan. Jenis bambu ini digunakan sebagai tanaman hias.

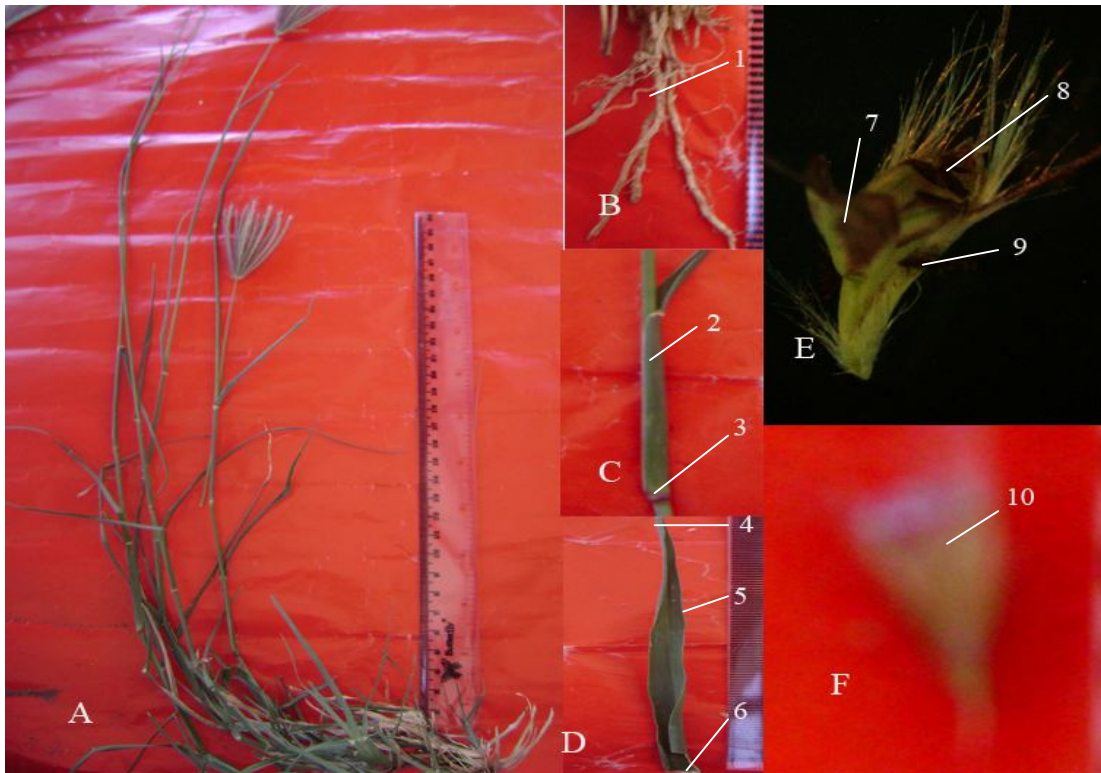
4. *Chloris barbata* Swartz.

Suku : Poaceae

Marga : Chloris

Jenis : *Chloris barbata*

Bahasa Daerah : Rumput kembang goyang (bahasa indonesia)



Gambar 4.4. Morfologi *Chloris barbata* Swartz. (rumput kembang goyang)

A. Morfologi seluruh bagian *Chloris barbata* Swartz. (rumput kembang goyang); B (1) Akar; C. Batang: (2) *Internodus*, (3) *Nodus*; D. Daun: (4) *Apex*, (5) *Margo*, (6) *Basal*; E. Bunga: (7) *sekam*, (8) *Pistillum*, (9) *Stamen*; F (10) *Biji*.

Deskripsi:

Perawakan rumput kembang goyang tidak jauh berbeda dengan jukut jampang dan hidup keduanya pun bercampur. Batangnya merayap pada pangkalnya dan mengeluarkan akar, tingginya mencapai 0,2-0,8 m. Pelepah daun yang bagian bawah berlunas, lidah daunnya pendek. Helaian daun berbentuk garis, tepi daunnya kasar,

permukaan kasar, warnanya hijau kebiruan, ukurannya 0,4-1 cm. Bulirnya berjumlah 4-28, berkumpul, panjangnya 2-10 cm. Sekam terlipat, berambut, warnanya keunguan. Benang sari berjumlah 3, kepala sarinya berwarna putih, tangkai putik berjumlah 2, kepala putik tersebut muncul disamping dan warnanya keunguan. Rumput ini banyak dijumpai disepanjang pantai yang kering dan cerah.⁴³

Jenis rumput ini dapat berkembangbiak dan tumbuh pada tempat-tempat terbuka, banyak ditemukan tumbuh di pinggiran jalan, rel kereta api, atau di sekitar lapangan terbang. Rumput ini sangat tahan terhadap garam dan kekeringan, oleh sebab itu sering ditemukan tumbuh bersama-sama dengan rumput lain. Keadaan lingkungan sangat berpengaruh pada lama rumput ini hidup. Perbanyakan diri dilakukan dengan stek buluhnya atau bijinya. Bulir-bulirnya mudah menempel pada bulu burung dan diterbangkan kemana-mana.⁴⁴

Menurut penelitian di lapangan yaitu, sistem perakaran serabut. Batang Berwarna hijau, tinggi 40 cm-60 cm, ruas 4 cm-5 cm, permukaan berbulu, sifat batang rumput, merayap, bentuk bulat berongga. Bangun daun garis, ujung runcing, pangkal berlekuk, tepi kasar, daging seperti kertas, warna hijau kebiruan, permukaan berbulu kasar. Bunga bulir, terdiri dari sekam, benang sari 3, putik 2, termasuk bunga lengkap. Rumput ini berfungsi sebagai penutup tanah, menambah estetika pada suatu lanskap sebagai penahan erosi.

⁴³C.G.G.J. van Steenis, *loc. cit.*

⁴⁴*Ibid.*

5. *Cynodon dactylon* (L.) Pers. (Grinting)

Suku : Poaceae

Marga : *Cynodon*

Jenis : *Cynodon dactylon*

Bahasa Daerah : Grinting (bahasa jawa), rumput kawat (bahasa indonesia)



Gambar 4.5. Morfologi *Cynodon dactylon* (L.) Pers. (Grinting)

A. Morfologi seluruh bagian *Cynodon dactylon* (L.) Pers. (Grinting); B (1) Akar; C. Batang: (2) Internodus, (3) Nodus; D. Daun: (4) Apex, (5) Margo, (6) Basal; E. Bunga: (7) Pistillum, (8) sekam, (9) Stamen; F (10) Biji

Deskripsi:

Cynodon dactylon mempunyai pertumbuhan badaniah yang hampir serupa dengan rumput peking. Di alam tumbuhnya sering bercampur dengan rumput jenis

lainnya. Hidupnya semusim. Mempunyai rimpang dan stolon yang tumbuhnya kesegala arah.⁴⁵

Tinggi 0,1 m – 0,4 m. batang langsing, sedikit pipih, yang tua dengan rongga kecil. Daun kerap kali jelas 2 baris. Lidah sangat pendek. Helaian daun bentuk garis, tepi kasar, hijau kebiruan, berambut atau gundul. Bulir 3 – 9, mengumpul. Poros bulir berlunas. Anak bulir berdiri sendiri, berseling kiri kanan, berwarna keunguan. Sekam 1 – 2, benang sari 3, tangkai putik 2, kepala putik berwarna ungu, muncul ditengah-tengah anak bulir.⁴⁶

Keadaan lingkungan sangat berpengaruh pada lama rumput ini hidup. Perbanyak diri atau perkembangbiakannya dengan stek batangnya atau bijinya. Bulir-bulirnya mudah menempel pada bulu burung dan diterbangkan kemana-mana.⁴⁷

Menurut penelitian di lapangan yaitu, sistem perakaran serabut. Batang Berwarna hijau keunguan, tinggi 18 cm-30 cm, ruas 1cm, permukaan licin, batang rumput, berbaring, berbentuk langsing, sedikit pipih, dan berongga. Daun Bangun daun garis, ujung runcing, pangkal berlekuk, pertulangan daun sejajar, tepi kasar, seperti kertas, warna hijau, permukaan berbulu. Bunga bulir, terdapat sekam, benang sari 3, putik 2, dan termasuk bunga lengkap.

⁴⁵ *Ibid.*, h. 110.

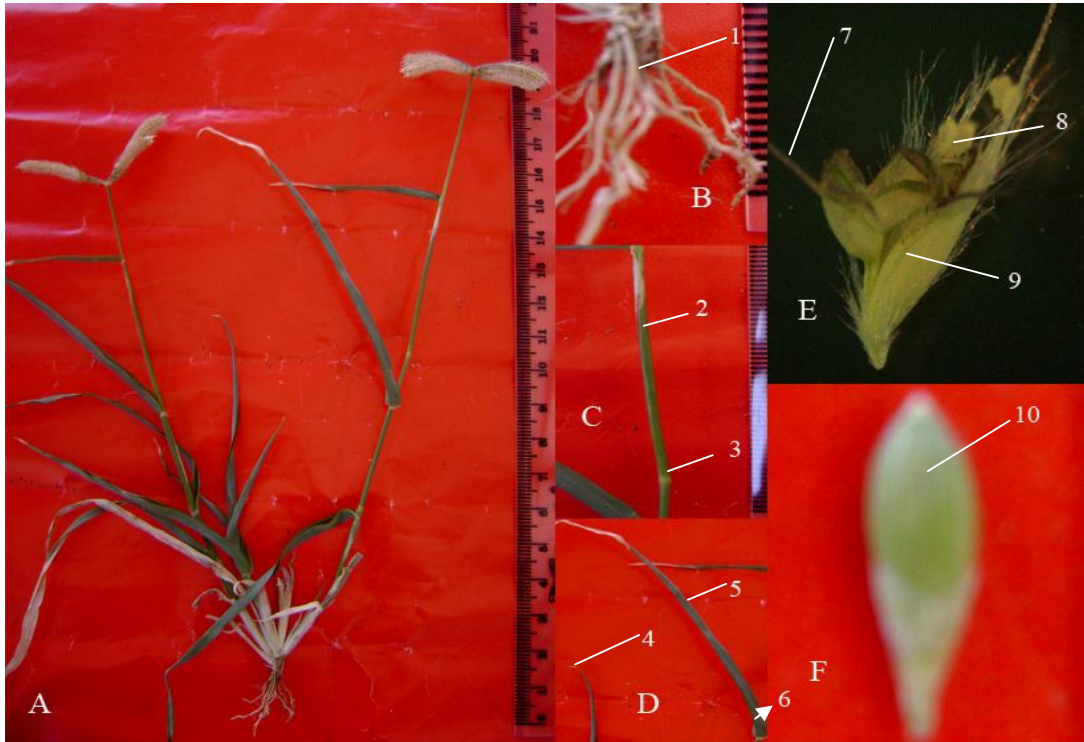
⁴⁶ *Ibid.*

⁴⁷ *Ibid.*

Dengan ciri-ciri tanaman dan kondisi tanaman seperti diatas, maka rumput ini cocok untuk ditanam di lapangan olah raga, seperti golf dan sepak bola, serta sebagai penutup tanah di halaman rumah.

6. *Dactyloctenium aegyptium* Richt.

Suku : Poaceae
Marga : *Dactyloctenium*
Jenis : *Dactyloctenium aegyptium*
Bahasa Daerah : Rumput tapak jalak (bahasa Indonesia)



Gambar 4.6. Morfologi *Dactyloctenium aegyptium* Richt. (rumput tapak jalak)
A. Morfologi seluruh bagian *Dactyloctenium aegyptium* Richt. (rumput tapak jalak); B (1) Akar; C. Batang: (2) Internodus, (3) Nodus; D. Daun: (4) Margo, (5) Apex, (6) Basal; E. Bunga: (7) Stamen, (8) Pistillum, (9) sekam; F (10) Biji.

Deskripsi:

Rumput ini berumur 1 tahun dengan pangkal batang yang merayap atau sering bercabang, tingginya mencapai 0,1-0,6 m. Perbungaan terdiri dari 1-7 bulir menjadi satu dengan tangkai berambut panjang 1-4,5 cm. Anak bulir berdiri sendiri, duduk, berselang seling kiri dan kanan dari lunas, sangat pipih, berjejal rapat menjadi keseluruhan berbentuk sisir, panjang dan lebar 3-5 mm. tangkai putik 2 dengan kepala putik sempit dan berwarna putih. Berkembangbiak dengan benih dan stolon . Sekam menempel kuat berbentuk perahu, berwarna kecoklatan. Benang sari berjumlah 3, kepala sarinya kecil dan berwarna kuning. Tangkai putik berjumlah 2, dan berwarna putih. Rumput ini biasanya tumbuh di daerah yang bermusim kemarau.⁴⁸

Menurut penelitian di lapangan yaitu, sistem perakaran serabut. Batang Warna hijau, tinggi 30 cm-35 cm, ruas 4 cm-5 cm, permukaan licin, sifat batang rumput, merayap, bentuk bulat berongga. Bangun daun garis, ujung runcing, pangkal berlekuk, tepi rata, daging seperti kertas, warna hijau, permukaan berbulu. Bunga bulir, terdapat sekam, benang sari 3, jumlah putik 2, termasuk bunga lengkap.

Selain sebagai pakan ternak, rumput jenis ini dapat berfungsi sebagai penutup tanah pada kawasan pantai untuk penahan erosi tanah dan menambah estetis pada kawasan pantai.

⁴⁸*Ibid.*, h. 109.

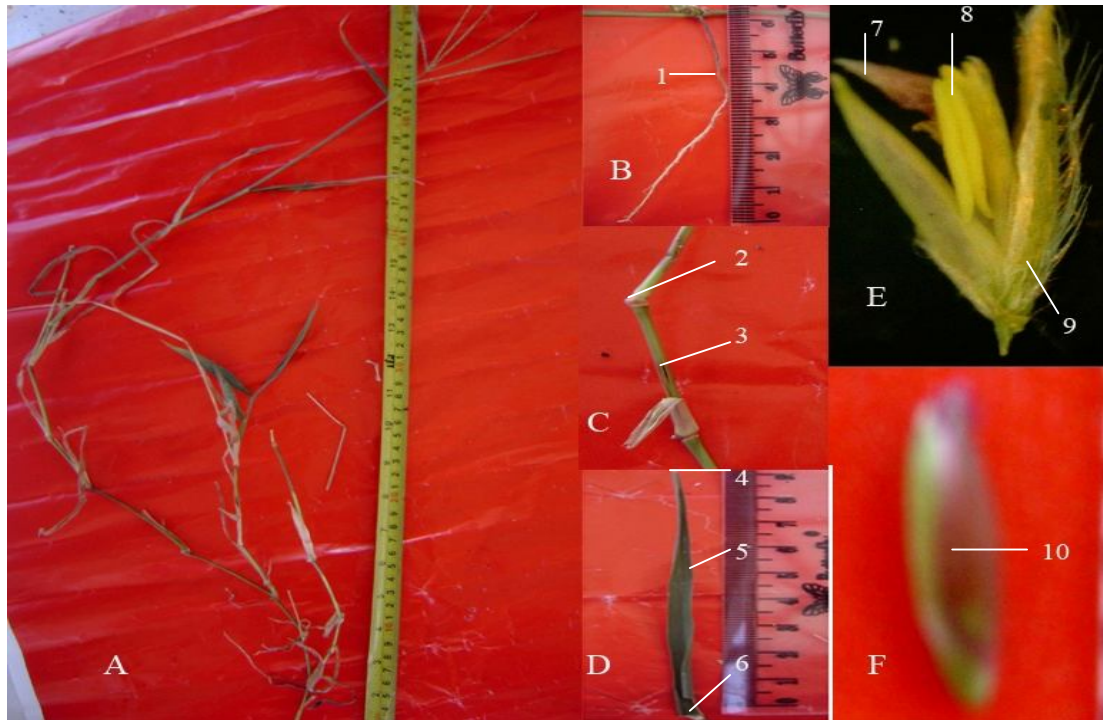
7. *Digitaria sanguinalis* Scop. (Jampang piit)

Suku : Poaceae

Marga : Digitaria

Jenis : *Digitaria sanguinalis*

Bahasa Daerah : jampang piit (bahasa jawa), rumput jepang (bahasa indonesia)



Gambar 4.7. Morfologi *Digitaria sanguinalis* Scop. (Jampang piit)

A. Morfologi seluruh bagian *Digitaria sanguinalis* Scop. (Jampang piit); B (1) Akar; C. Batang: (2) *Nodus*, (3) *Internodus*; D. Daun: (4) *Apex*, (5) *Margo*, (6) *Basal*; E. Bunga: (7) *Pistillum*, (8) *Stamen*, (9) sekam; F (10) Biji.

Deskripsi:

Tinggi mencapai 1 – 1,2 m. Batangnya besar dan pipih semakin ke bawah rongganya semakin besar. Pelepah daunnya menyatu menjadi satu pada batang, helaian daun berbentuk garis lanset atau garis, bertepih kasar, warna agak keunguan, ukurannya 2-25 kali 0,3-1,3 cm. Bulirnya berjumlah 2-22 perkarang bunga, tumbuh pada ketinggian yang tidak sama. Anak bulir berselang seling kiri dan kanan dari

porosnya, ukurannya 2-4 mm. Rambut tepi dari sekam pada buah saling menjauh. Jumlah benang sari 3, kepala sari berwarna kuning atau ungu. Tangkai putik berjumlah 2, kepala putik muncul diujung anak bulir warnanya ungu kemerahan, dan jarang berwarna putih.⁴⁹

Banyak dijumpai dipinggir jalan, pematang sawah, sepanjang aliran sungai atau parit dan hutan sekunder. Tumbuhnya pada ketinggian 1-1500 m dari permukaan laut.⁵⁰

Menurut penelitian di lapangan yaitu, sistem perakaran serabut. Batang Berwarna hijau, tinggi 1 m-1,2 m, ruas 3 cm-4 cm, permukaan licin, batang rumput, merayap, berbentuk pipih dan berongga. Bangun daun garis, ujung runcing, pangkal berlekuk, tepi kasar, daging seperti kertas, warna hijau keunguan, permukaan berbulu. Bunga bulir, terdapat sekam, benang sari 3, putik 2 dan termasuk bunga lengkap. Rumput ini berfungsi sebagai penutup tanah, menambah estetika pada suatu lanskap dan sebagai penahan erosi tanah.

⁴⁹*Ibid.*, h. 108.

⁵⁰Setijati Sastrapradja, *Jenis Rumput Dataran Rendah* (Bogor: Lembaga Biologi Nasional, 1980), h. 25.

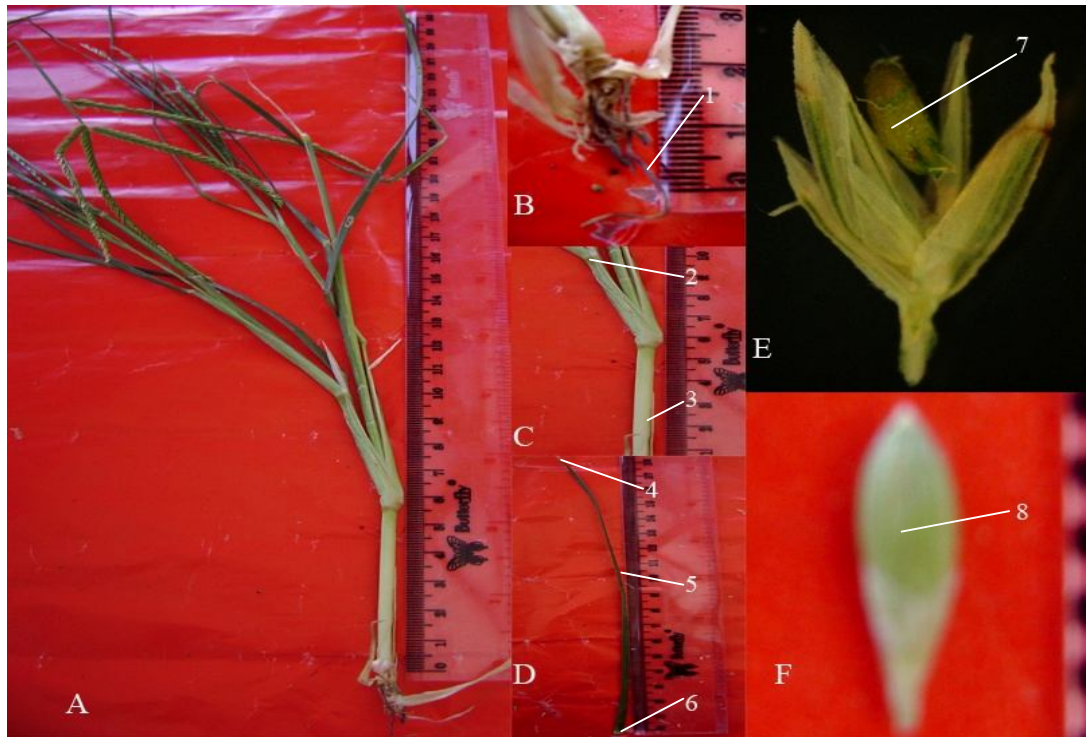
8. *Eleusin indica* (L.) Gaertn.

Suku : Poaceae

Marga : Eleusin

Jenis : *Eleusin indica*

Bahasa Daerah : Rumput belulang (bahasa Indonesia)



Gambar 4.8. Morfologi *Eleusin indica* (L.) Gaertn. (rumput belulang)

A. Morfologi seluruh bagian *Eleusin indica* (L.) Gaertn. (rumput belulang); B (1) Akar; C. Batang: (2) *Nodus*, (3) *Internodus*; D. Daun: (4) *Apex*, (5) *Margo*, (6) *Basal*; E. Bunga (7) *Pistillum*; F (8) Biji.

Deskripsi:

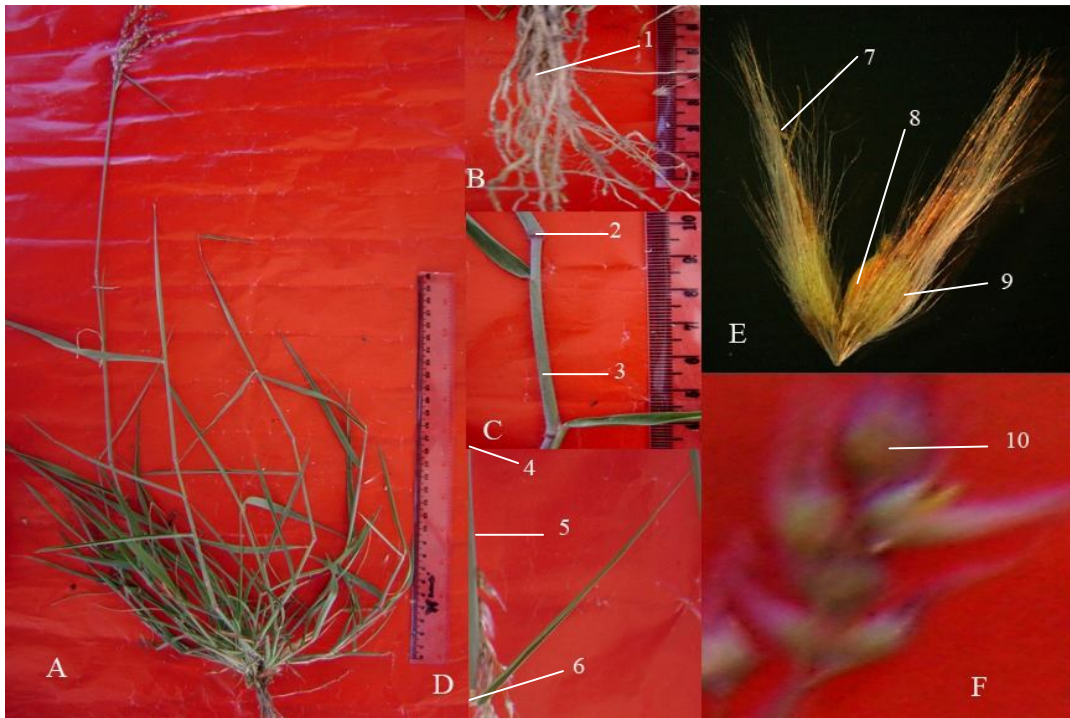
Rumput belulang atau jungkut jampang (*Eleusin indica*) berumur pendek, berumpun kuat dengan perakaran yang kuat dan banyak. Kadang-kadang pada buku baeah keluar akar dan batang berbentuk cekungan yang terbentang , jumlahnya kecil, pada batangnya seringkali bercabang pada bagian pangkalnya. Tingginya mencapai 0,1-0,9 m. pada tiap bukunya terdapat 3-5 daun yang letaknya saling menutupi, dari

salah satu ketiak daunnya tumbuh tunas baru. Helaian daunnya berbentuk garis, dengan tepi kasar, pada ujungnya, pelepahnya berwarna hijau muda, berbulu halus yang ukurannya panjang. Perbungaannya tegak terdiri atas 4-6 bulir yang tersusun terpusar diujung, 1-2 bulir yang dibawah letaknya berseling. Panjang masing-masing bulir 3-5 cm, bulirnya licin terdapat 4-12 buah bunga. Sekam tertempel dan saling berhadapan, benang sarinya 3, kepala sari pendek, tangkai putiknya 2 berwarna ungu. Rumput ini memiliki musim perbungaan sepanjang tahun.⁵¹

Menurut penelitian di lapangan yaitu, sistem perakaran serabut. Batang Warna hijau, tinggi 30 cm-35 cm, ruas 4 cm-6 cm, permukaan berbulu halus, sifat batang rumput, condong, bentuk bulat berongga. Bangun daun garis, ujung runcing, pangkal berlekuk, tepiu rata, daging seperti kertas, warna hijau muda, permukaan berbulu halus. Bunga bulir, terdapat sekam, benang sari 3, putik 2, termasuk bunga lengkap. Selain sebagai pakan ternak dan penutup tanah juga dapat berpotensi sangat kuat sebagai penghasil antibiotik.

⁵¹C.G.G.J. van Steenis, *op. cit.*, h. 110.

9. *Eragrotis amabilis* O.K. (rumput empirit-empiritan)
 Suku : Poaceae
 Marga : Eragrotis
 Jenis : *Eragrotis amabilis*
 Bahasa Daerah : empirit-empiritan (bahasa jawa)



Gambar 4.9. Morfologi *Eragrotis amabilis* O.K. (rumput empirit-empiritan)
 A. Morfologi seluruh bagian *Eragrotis amabilis* O.K. (rumput empirit-empiritan); B (1) Akar; C. Batang: (2) *Nodus*, (3) *Internodus*; D. Daun: (4) *Apex*, (5) *Margo*, (6) *Basal*; E. Bunga: (7) *Stamen*, (8) *Pistillum*, (9) *Sekam*; F (10) *Biji*.

Deskripsi:

Rumput ini mempunyai rumpun yang rapat dan bentuknya melebar keatas. Tinggi masing-masing buluh sampai 60 cm. batangnya bulat silindris, semakin kebawah semakin berongga. Pelepahnya berbulu panjang dan jarang terdapat pada tepinya. Permukaan daunnya agak kasar. Helaian daun berbentuk garis, tepinya kasar

dengan ukuran 0,2-0,7 cm. percabangannya halus sekali dan banyak, menyusun terpusar. Cabang-cabang bunganya semakin keatas semakin pendek membentuk sudut. Bulir-bulirnya halus, bentuknya agak pipih, bertangkai pendek, warnanya hijau muda atau hijau keunguan. Dalam setiap bulir terdapat 4-10 biji yang menyusun saling menutupi. Bunga berbentuk malai, bulir bertangkai pendek berwarna keunguan. Sekam memiliki bulu yang panjang, kepala sari berwarna ungu, tangkai putiknya 2.⁵²

Menurut penelitian di lapangan yaitu, sistem perakaran serabut. Batang Warna hijau keunguan, tinggi 30 cm-60 cm, ruas 5 cm-6 cm, permukaan berbulu halus, sifat batang rumput, bentuk bulat berongga. Bangun daun garis, ujung runcing, pangkal berlekuk, tepi kasar, daging seperti kertas, warna hijau tua, permukaan berbulu halus. Bunga malai, terdapat sekam, putik 2, termasuk bunga betina.

Selain sebagai pakan ternak, rumput ini dapat berfungsi sebagai elemen lanskap yang berfungsi sebagai tanaman hias, dan bersifat ornamental dalam taman, karena karakter perbungaannya dan warna bunganya sehingga dapat ditangkap mata secara langsung.

⁵²*Ibid.*, h. 116.

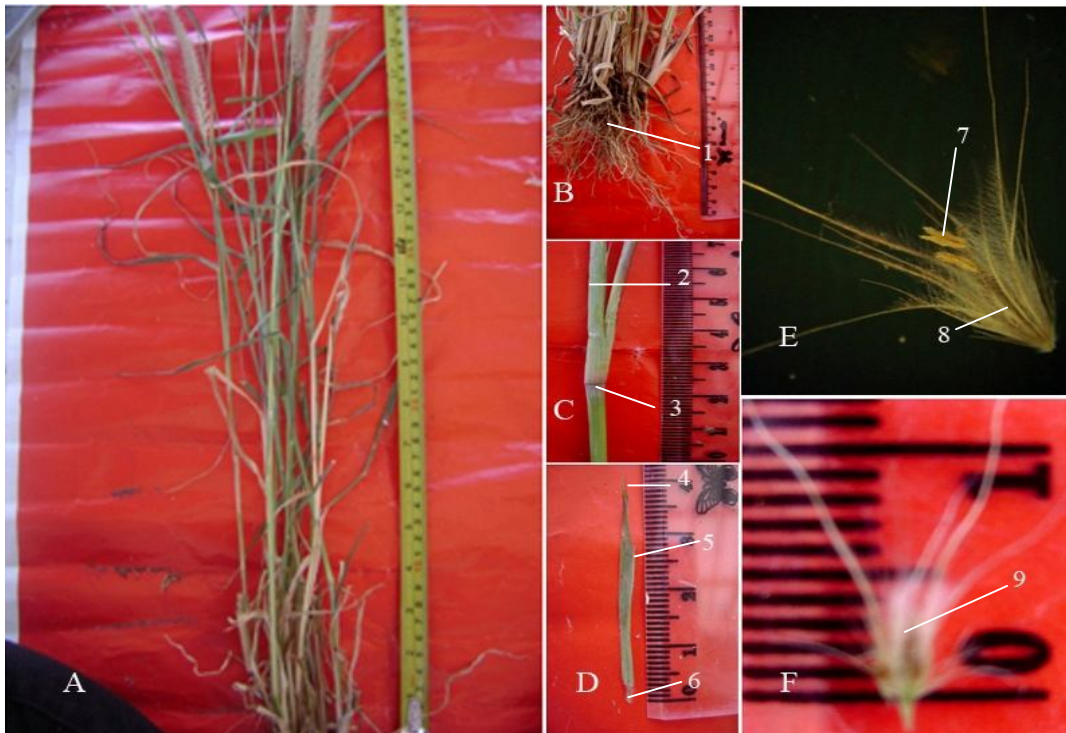
10. *Eulalia amaura* (Buese) Ohwi. (rumput lamuran)

Suku : Poaceae

Marga : *Eulalia*

Jenis : *Eulalia amaura*

Bahasa Daerah : rumput lamuran (bahasa indonesia)



Gambar 4.10. Morfologi *Eulalia amaura* (Buese) Ohwi. (rumput lamuran)

A. Morfologi seluruh bagian *Eulalia amaura* (Buese) Ohwi. (rumput lamuran); B (1) Akar; C. Batang: (2) *Internodus*, (3) *Nodus*; D. Daun: (4) *Apex*, (5) *Margo*, (6) *Basal*; E. Bunga: (7) *Stamen*, (8) *Sekam*; F (9) *Biji*.

Deskripsi:

Rumput ini tumbuh di beberapa musim. Batangnya rimpang dan berongga pada bagian dalamnya. Pertumbuhannya menjalar yang kadang-kadang meninggi juga, percabangannya ke semua arah. Pelepahnya hijau keunguan dengan bulu-bulu

halus di sepanjang tepi dan pangkalnya. Helaian daunnya berbentuk ujung tombak, permukaannya berbulu halus. Perbungaannya berupa bunga tandan yang tertutup, tandan tumbuh tegak dan panjangnya sampai 8 cm. Bulirnya berpasangan dengan susunan yang berseling, pada setiap pasangannya ada satu buliran bertangkai dan ada pula yang tidak bertangkai. Seluruh permukaan bulirnya berbulu halus atau licin, warnanya coklat kekuningan.⁵³

Menurut penelitian di lapangan yaitu, sistem perakaran serabut. Batang Warna hijau keunguan, tinggi 0,3 m-0,4 m, ruas 7 cm-8 cm, permukaan licin, sifat batang rumput, tegak, bentuk bulat berongga. Bangun daun ujung tombak, ujung runcing, pangkal berlekuk, tepi rata, daging seperti kertas, warna hijau, permukaan berbulu halus. Bunga tandan tertutup, terdapat mahkota, benang sari 2, termasuk bunga jantan.

⁵³Setijati Sastrapradja, *op. cit.*, h. 59.

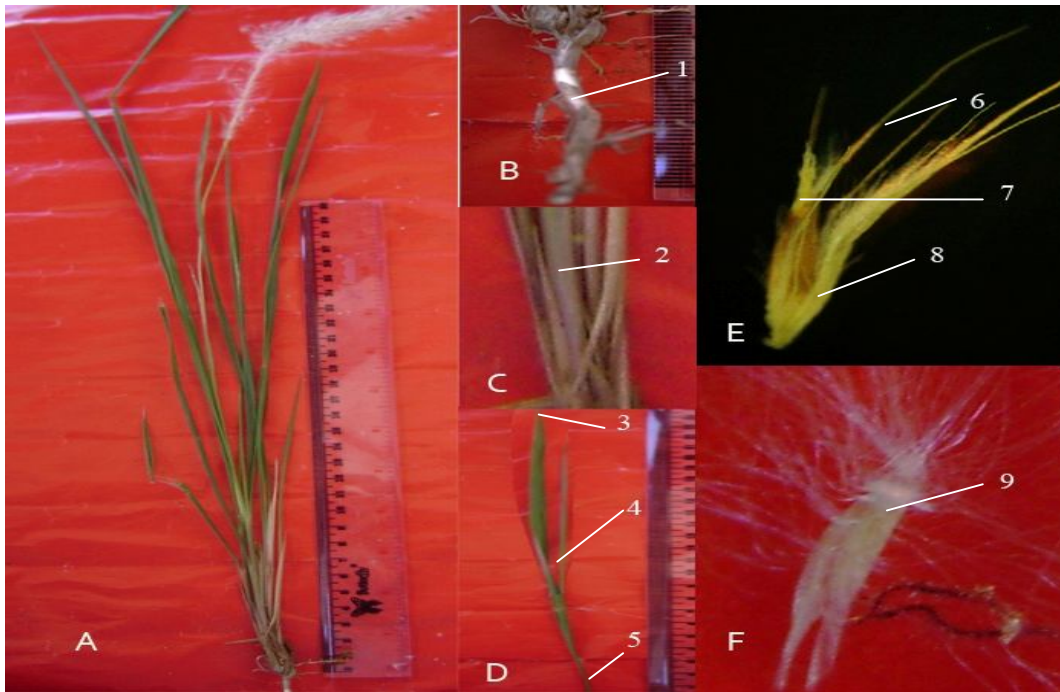
11. *Imperata cylindrica* Beauv. Van mayor Hubb

Suku : Poaceae

Marga : *Imperata*

Jenis : *Imperata cylindrica*

Bahasa Daerah : Area (bahasa Bugis), Alang-alang (bahasa Indonesia)



Gambar 4.11. Morfologi *Imperata cylindrica* Beauv. Van mayor Hubb (alang-alang)
A. Morfologi seluruh bagian *Imperata cylindrica* Beauv. Van mayor Hubb (alang-alang); B (Akar); C (Batang); D. (3) Apex, (4) Margo, (5) Basal; E. (6) Stamen, (7) Pistillum, (8) Sekam; F (9) Biji.

Deskripsi:

Rumput menahun dengan tunas menjalar yang keras, tinggi mencapai 0,1-0,4 m. Batangnya langsing, sedikit pipih, batang yang tua memiliki rongga kecil. Helaian daun berbentuk garis, tepinya kasar, berwarna hijau kebiruan, memiliki rambut ataupun gundul, ukurannya 0,2-0,7 cm. Jumlah bulir 3-9 mengumpul, panjangnya 1,5-6 cm. Perbungaan berupa bulir, bentuknya *panicela*, warna putih, bunga yang

terletak di bagian atas bunga sempurna dan yang terletak di bagian bawah bunga mandul. Bunga mudah diterbangkan angin, anak bulirnya panjang dan panjangnya sekitar 4 mm, warnanya pucat dan keunguan. Sekam berjumlah 1-2, benang sari berjumlah 3, tangkai putik berjumlah 2, kepala putiknya berwarna ungu, muncul diantara anak bulir.⁵⁴

Menurut penelitian di lapangan yaitu, sistem perakaran serabut. Batang berwarna hijau keunguan, tinggi 40 cm-50 cm, permukaan berbulu, sifat batang rumput, tegak, bentuk bulat berongga. Bangun daun garis lanset, ujung runcing, pangkal berlekuk, tepi kasar, daging seperti kertas, warna hijau, permukaan berbulu. Bunga malai, terdiri dari mahkota, benang sari 2, termasuk bunga jantan. Alang-alang merupakan gulma yang sangat merugikan tanaman, baik tanaman musiman maupun tahunan. Tetapi dari segi medis alang-alang sangat berfungsi. Bagian yang digunakan sebagai obat adalah akarnya. Alang-alang mengandung kersik dan damar.

⁵⁴*Ibid.*, h. 110.

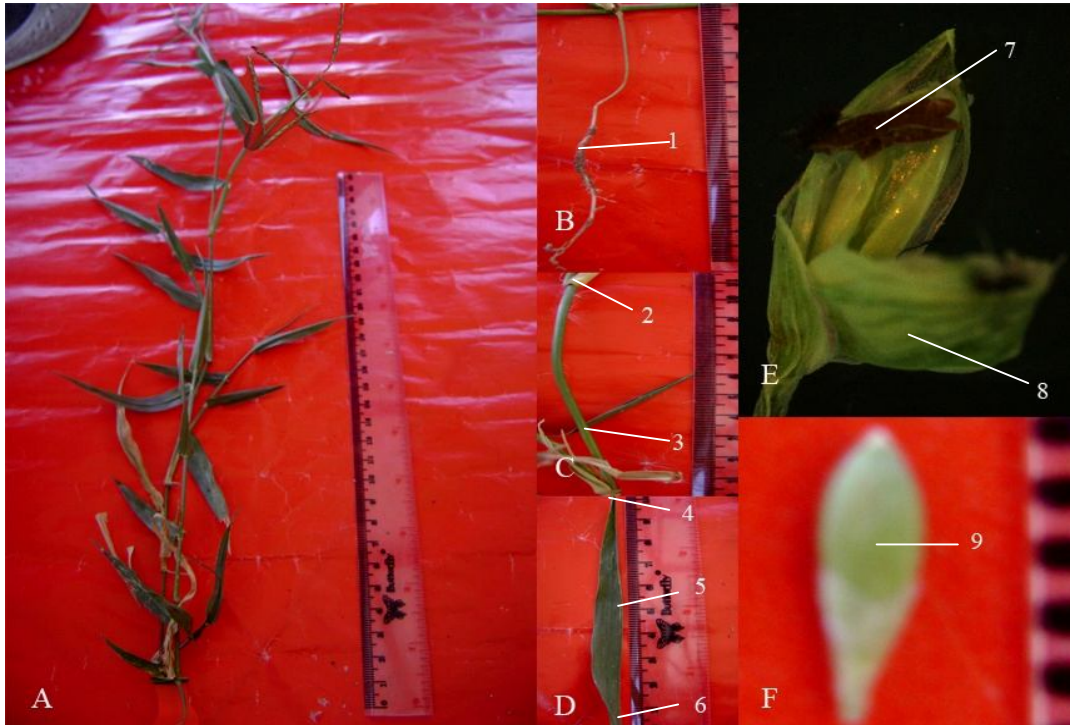
12. *Paspalum commersii* Lamk. (rumput gegenjuran)

Suku : Poaceae

Marga : Paspalum

Jenis : *Paspalum commersii*

Bahasa Daerah : Rumput gegenjuran (bahasa jawa), lorong-lorong (bahasa bugis)



Gambar 4.12. Morfologi *Paspalum commersii* Lamk. (rumput gegenjuran)

A. Morfologi seluruh bagian *Paspalum commersii* Lamk. (rumput gegenjuran); B (1) Akar; C. Batang: (2) *Nodus*, (3) *Internodus*; D. (4) *Apex*, (5) *Margo*, (6), *Basal*; E. Bunga: (7) *Stamen*, (8) *Sekam*; F (9) *Biji*.

Deskripsi:

Pada tiap buku-bukunya keluar akar dan tumbuh tunas baru. Pelepahnya licin dan panjangnya sampai 5 cm. Permukaan daunnya rata dengan tepi yang berbulu halus. Percabangannya berupa sepasang tandan, seringkali terdapat satu tandan lagi di bawahnya. Tumbuh tandannya tegak atau condong. Bentuk bulirannya bulat telur,

permukaannya rata, pada bagian tepinya berambut halus dan warnanya kuning. Memiliki benang sari 3, dan musim berbunganya sepanjang tahun.⁵⁵

Menurut penelitian di lapangan yaitu, sistem perakaran serabut. Batang Warna hijau tinggi 30 cm-35 cm, ruas 4 cm-4,5 cm, permukaan berbulu, berbaring, bulat berongga. Bangun daun garis, ujung runcing, pangkal berlekuk, tepi rata, warna hijau permukaan berbulu. Bunga bulir, terdapat sekam, benang sari 3. Rumput ini berfungsi sebagai pakan ternak.

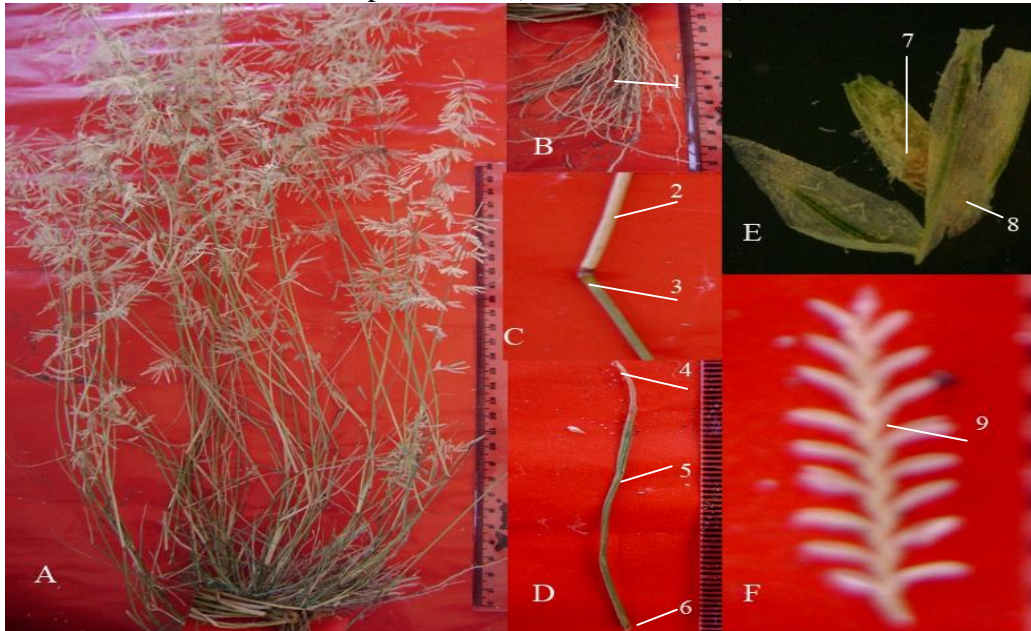
13. *Pogonatherum paniceum* Hack. (rumput bambu)

Suku : Poaceae

Marga : *Pogonatherum*

Jenis : *Pogonatherum paniceum*

Bahasa Daerah : Rumput bambu (bahasa indonesia)



Gambar 4.13. Morfologi *Pogonatherum paniceum* Hack. (rumput bambu)

A. Morfologi seluruh bagian *Pogonatherum paniceum* Hack. (rumput bambu); B (1) Akar; C. Batang: (2) Internodus, (3) Nodus; D. Daun: (4) Apex, (5) Margo, (6) Basal; E. Bunga: (7) Stamen, (8) Sekam; F (9) Biji.

⁵⁵*Ibid.*, h. 79.

Deskripsi:

Rumput menahun yang sangat kuat, tingginya mencapai 0,1-0,6 m, batangnya memiliki cabang dan berbentuk bulat silindris. Pada pangkalnya, daun memiliki bulu yang pendek, lidah daunnya pendek, helaian daun berbentuk garis, dan sepanjang tepi daunnya kasar. Pada tumbuhan yang tua memiliki bulir yang banyak dengan ukuran 1,5-3,5 cm, anak bulirnya panjang yang berukuran 2-3 mm. Kepala putik berwarna kuning, tangkai putiknya berjumlah 2. Rumput ini tumbuh pada daerah yang bermusim kemarau. Perbungaannya ramping keluar di ujung cabang. Bulir-bulirnya mempunyai buku dan barbulu panjang, yang warnanya kuning emas. Bulirnya berpasangan dan letaknya berselang seling. Satu bulir bertangkai dan satu bulir tidak bertangkai pada tiap pasangan. Buliran yang sudah tua, kering dan mudah patah, buliran-bulirannya yang jatuh dan terbawa air dapat tumbuh di tempat lain sebagai tumbuhan baru. Selain melalui buliran rumput ini juga dapat memperbanyak diri dengan anaknya.⁵⁶

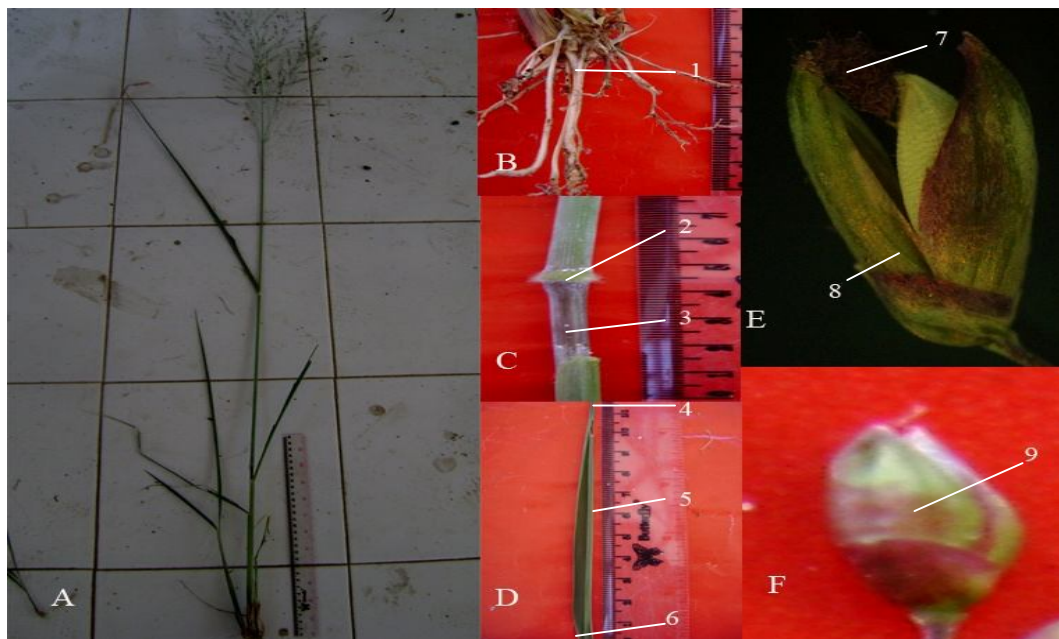
Menurut penelitian di lapangan yaitu, sistem perakaran serabut. batang warna hijau, tinggi 30 cm-40 cm, ruas 4 cm-6 cm, permukaan berbulu, sifat batang rumput, condong, bentuk bulat silindris berongga. Bangun daun garis lanset, ujung runcing, pangkal berlekuk, tepi kasar, daging seperti kertas, warna hijau, permukaan berbulu halus. Bunga bulir, terdapat sekam, putik 2, termasuk bunga betina. Selain sebagai pakan ternak, rumput ini dapat dipakai sebagai tanaman hias atau elemen lanskap

⁵⁶C.G.G.J. van Steenis, *op. cit.*, h. 104.

karena bentuk rumpun dan perbungaannya yang berwarna kuning emas, sangat menarik jika ditanam di tepi kolam.

14. *Shorgum halapenses* (L.) Pers. (rumput cantel)

Suku : Poaceae
Marga : *Shorgum*
Jenis : *Shorgum halapenses*
Bahasa Daerah : rumput centel (bahasa indonesia)



Gambar 4.14. Morfologi *Shorgum halapenses* (L.) Pers. (rumput cantel)

A. Morfologi seluruh bagian *Shorgum halapenses* (L.) Pers. (rumput cantel); B (1) Akar; C. Batang: (2) *Nodus*, (3) *Internodus*; D. Daun: (4) *Apex*, (5) *Margo*, (6) *Basal*; E. Bunga: (7) *Stamen*, (8) Sekam; F (9) Biji.

Deskripsi:

Rumput cantel rumpungnya tidak banyak dan biasanya hanya terdiri atas beberapa buluh saja. Hidupnya selama beberapa musim. Buluhnya licin dan ditutupi sejenis zat lilin yang tipis, tinggi masing-masing buluh sampai 3 m. Pada buku-buku yang letaknya dibawah keluar akar-akar yang kuat. Pelepah licin dan berbulu pada

bagian pangkal daun. Helaian daunnya lebar dengan pangkal yang bundar dan ujungnya lancip sekali. Permukaan daun licin dan tepinya tajam warnanya hijau muda atau hijau muda keunguan, permukaannya berbulu halus. Perbanyakannya adalah dengan biji, meskipun demikian anaknya juga dapat membantu perkembangbiakannya.⁵⁷

Menurutnya penelitian di lapangan yaitu, sistem perakaran serabut. Batang Berwarna hijau keunguan, tinggi 1,5 m-3 m, ruas 30 cm-35 cm, permukaan licin dan berbulu, sifat batang rumput, tegak, bentuk bulat berongga. Bangun daun garis, ujung runcing, pangkal berlekuk, tepi rata, daging seperti kertas, warna hijau, permukaan licin. Bunga malai, terdapat sekam, benang sari 2, termasuk bunga jantan. Rumput ini dapat berfungsi sebagai penahan erosi pada kawasan pantai, karena rumput ini merupakan pengikat pasir yang kuat.

⁵⁷Setijati Sastrapradja, *op. cit.*, h. 13.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa jenis dari suku *Poaceae* yang terdapat di area kampus 2 UIN Alauddin yaitu 14 jenis antara lain *Axonopus compressus*, *Bambusa apus*, *Bambusa vulgaris*, *Chloris barbata*, *Cynodon dactylon*, *Dactyloctenium aegyptium*, *Digitaria sanguinalis*, *Eleusin indica*, *Eragrotis amabilis*, *Eulalia amaura*, *Imperata cylindrical*, *Paspalum commersonii*, *Pogonatherum paniceum*, dan *Sorghum halapenses*.

B. Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan oleh penulis sehubungan dengan penelitian ini yaitu diharapkan kepada peneliti lainnya untuk melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini, khususnya pada morfologi bunga pada suku *Poaceae*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriastin. *Daftar Nama Tanaman*. Jakarta: Penebar Swadaya, 1994.
- Agusta, Andria. *Minyak Atsiri Tumbuhan Tropik*, Bandung: ITB, 2000.
- Ariningsih, Rizki Istya. “*Isolasi Streptomyces Dari Rizosfer Familia Poaceae Yang Berpotensi Menghasilkan Anti jamur Terhadap Candida Albicans.*” Skripsi Sarjana, Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2009.
- Crowder, and Chheda. *Tropical Grassland Husbandry*. New York: Longman Inc, 1982.
- Dasuki, Undang. *Sistematik Tumbuhan Tinggi*. Pusat Antar University, Bidang ilmu Hayati ITB: Bandung, 1991.
- Departemen Agama RI. *Alqur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: CV. Karya Utama, 2007.
- Gassing, Qadir, dan W, halim. *Pedoman Penulisan karya Tulis Ilmiah, Makalah, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Alauddin press: Makassar, 2008.
- Hariyanto, Sucipto. *Teori dan Praktik Ekologi*. Surabaya: Airlangga University Press, 2008.
- Hasan, Syamsuddin. *ilmu Tanaman Makanan Ternak*. Makassar: Alauddin Press, 2006.

Kumurur, A. Veronika. *Rumput Lansekap untuk Lapangan Olah Raga, Taman, Areal parkir*, Jakarta: Penebar Swadaya, 1998.

Loveless. *Prinsip-prinsip Biologi Tumbuhan untuk Daerah Tropis*. Jakarta: PT Gramedia, 1998.

Nasution. “*Pengamatan Berbagai Jenis Tumbuhan Penutup Tanah di Perkebunan Karet. Pros. Lokakarya Karet 1984 PN/PT Perkebunan Wilayah I. P4TM. Tanjung Morawa*”, (1984).

Pudjoarinto, A., Susarsi S., dan Sri S., *Taksonomi Tumbuhan*, Yogyakarta: Fakultas Biologi Universitas Gadjah Mada., 1998

_____. *Pengantar dan Dasar-Dasar Sistematika Tumbuhan*. Yogyakarta: Fakultas Biologi Universitas Gadjah Mada, 1984.

Rifa'i. *Taksonomi Tumbuhan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1976.

Sastrapradja, Setijati. *Jenis Rumput Dataran Rendah*. Bogor: Lembaga Biologi Nasional, 1980.

Slamet, Juli Soemitra. *Keseimbangan Lingkungan*. Yogyakarta, Gadjah Mada University, 1994.

Steenis, C.G.GJ. Van. *Flora*. Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2006.

Sudarsono, Ratnawati, dan Budiwati. *Taksonomi Tumbuhan Tinggi*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2005.

Syamsiah. *Taksonomi Tumbuhan Tinggi*. Makassar: Jurusan Biologi FMIPA UNM, 2008.

Tjitrosoepomo, Gembong. *Taksonomi Tumbuhan (Taksonomi Khusus)*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1981.

_____. *Taksonomi Tumbuhan (Spermatophyta)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002

Kunci determinasi menuju genus.

1. a. Habitus pohon, tinggi mencapai 10m-20m, batang bulat, berongga, berkayu
keras.....*Bambusa*
- b. Habitus rumput, tinggi mencapai 3m, batang bulat, berongga, tidak berkayu..2
2. a. Rumput menjalar.....8
- b. Rumput tegak.....3
3. a. Batang berambut.....4
- b. Batang licin.....5
4. a. Batang berambut kasar.....*Imperata*
- b. Batang berambut halus.....6
5. a. Pelindung bunga (sekam) tidak berbulu.....*Axonopus*
- b. Pelindung bunga (sekam) berbulu halus.....*Dactyloctenium*
6. a. Bunga berkumpul di ujung batang.....*Eragrotis*
- b. Bunga berkumpul di sisi batang.....7
7. a. Bunga bulir.....11
- b. Bunga malai.....*Eulalia*
8. a. Putik ada.....9
- b. Putik tidak ada.....*Paspalum*
9. a. Benang sari berjumlah 3, berwarna putih.....*Chloris*
- b. Benang sari berjumlah 3, berwarna kuning.....10
10. a. Putik berjumlah 2, berwarna kuning.....*Eleusin*
- b. Putik berjumlah 2, berwarna ungu.....12

11. a. Buah bulir berkumpul dan teratur, jarak antara anak bulir satu dengan yang lainnya rapat.....*Pogonatherum*
- b. Buah bulir tidak teratur, jarak antara anak bulir satu dengan yang lainnya agak teratur.....*Sorghum*
12. a. Anak bulir berhadapan.....*Digitaria*
- b. Anak bulir berselang-seling kiri dan kanan.....*Cynodon*

Kunci determinasi species

1. a. Warna batang kuning bergaris hijau, tinggi batang maksimal kurang dari 10 m, diameter 1,5 cm-3 cm, ruas 10 cm-15 cm, permukaan daun kasar, daun majemuk menyirip gasal.....*Bambusa vulgaris*
- b. Warna batang hijau tua, tinggi batang maksimal lebih dari 10 m, diameter 5 cm-10 cm, ruas 15 cm-22 cm, permukaan daun licin, daun majemuk menyirip genap.....*Bambusa apus*



(Gambar 1: Lokasi kampus 2 UIN Alauddin Makassar)

RIWAYAT HIDUP



Megawati Bohari, lahir di Labocing Desa Tappale, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone pada tanggal 01 Agustus 1990 dari ayahanda Bohari (almarhum) dan ibunda Hasnaeni Umar (almarhumah). Penulis menempuh pendidikan formal pada tahun 1995-2000 di SD Negeri 186 Tappale Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SLTP Negeri 3 Kahu pada tahun 2001-2003. Pada tahun 2004-2007 penulis melanjutkan pendidikan di SMU Negeri 1 Libureng. Pada tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan di UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) Alauddin Makassar melalui jalur UML dan diterima di fakultas Sains dan Teknologi di Jurusan Biologi. Selama menjalani perkuliahan, penulis aktif di sebuah organisasi daerah yaitu organisasi KEPMI BONE, selain itu penulis juga menjadi asisten di Laboratorium Biologi Fakultas Sains dan Teknologi. Penulis pernah PKL di Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat (BBKPM) Makassar pada tahun 2010. Terakhir penulis membuat skripsi dengan judul “Identifikasi Jenis-Jenis *Poaceae* di Area Kampus 2 UIN Alauddin.

